



HARI PENDIDIKAN NASIONAL

# PENGHORMATAN TERHADAP KI HAJAR DEWANTARA



Ilustrasi di olah dari karya **Ahmad Ridwan Tanjung** KB-TK Talenta , **Menulis & Membaca** Cat Akrilik di kanvas 100 x 80 cm Tahun 2017

## PAMERAN LUKISAN PARA GURU se-JABODETABEK

MUSEUM BASOEKI ABDULLAH

Jakarta 4-30 Mei 2017



HARI PENDIDIKAN NASIONAL  
PENGHORMATAN TERHADAP  
KI HAJAR DEWANTARA



Copyright © 2017 Museum Bankoek Abdullah  
di lingkungan Desa Teluk Cilandak Barat, Jakarta Selatan  
Telp. 021-57111111

**Sie Keamanan**  
Sadimin (Koordinator)

Kan ku ingat slaly  
nasihat Gueku.....  
Terima kasih ku



# PAMERAN LUKISAN PARA GURU se-JABODETABEK PENGHORMATAN TERHADAP KI HAJAR DEWANTARA HARI PENDIDIKAN NASIONAL 2017 MUSEUM BASOEKI ABDULLAH 4-30 Mei 2017

## DAFTAR ISI

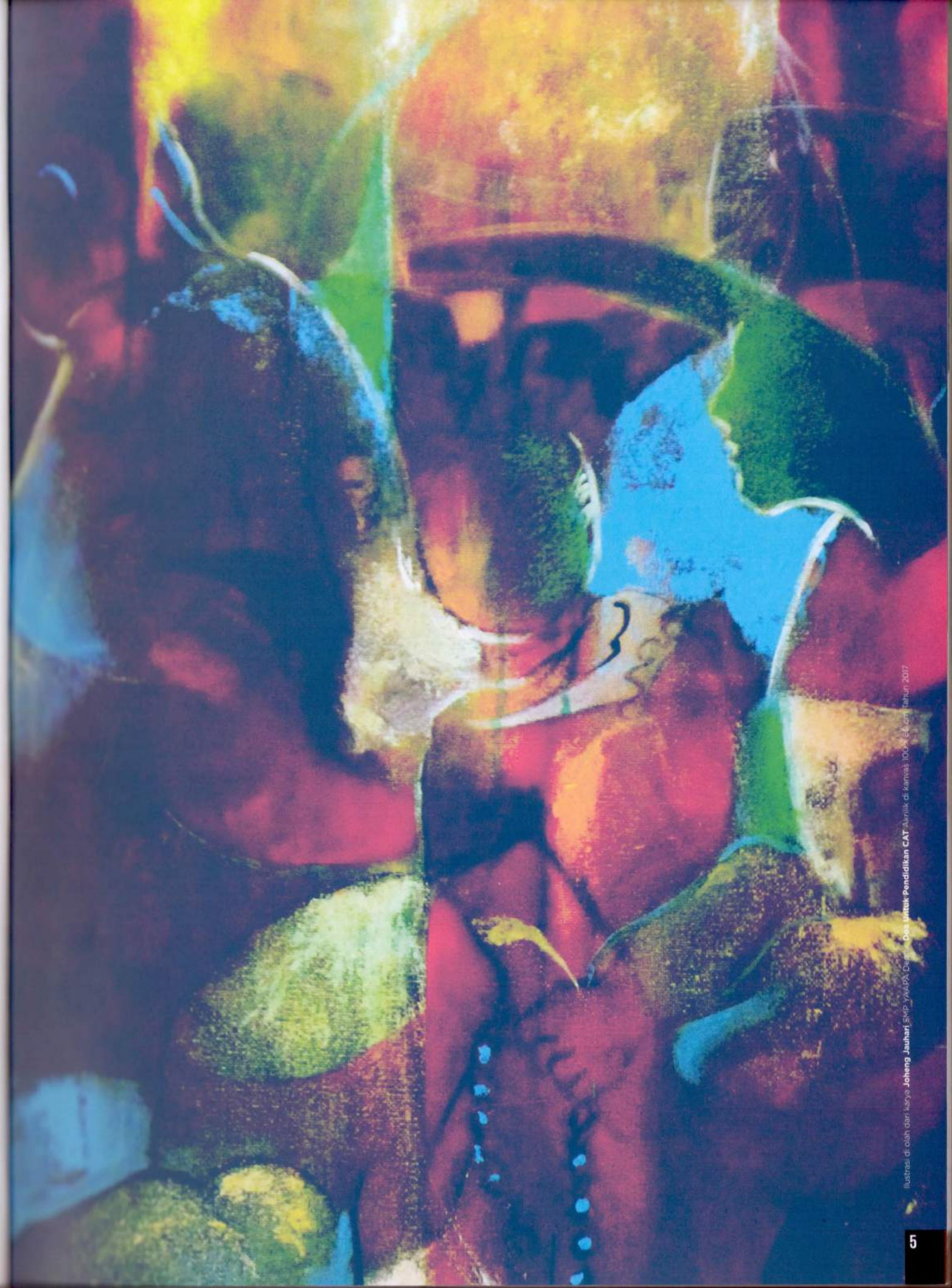
- 6** Sambutan Kepala Museum Basoeeki Abdullah
- 8** Sambutan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta
- 10** Sambutan Direktur Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- 14** Pengantar Kuratorial:  
Ki Hajar Dewantara: Pejuang dan Tokoh Pendidikan Nasional  
oleh Weye Haryanto
- 24** Guru Kesenian Adalah Busur Anak Panah Masa Depan  
oleh Drs. PuguH Tjahjono, M.Sn

## **29** Peserta:

30 Abdurrohman wahid  
31 Achmad Taufik syah  
32 Ade Koesnowibowo  
33 Agusugih  
34 Ahmad Ridwan Tanjung  
35 Alberto Hotasi  
36 Amrih Widada  
37 Andi Suandi  
38 Ariana Handari  
39 Basit Abdillah  
40 Budi Karmanto  
41 Edi Bonetsky  
42 Joheng Jauhari  
43 M. Asril  
44 Mahardi  
45 Maria Giri Pratiwi  
46 Mokhamad Khotibul Umam

47 Munadi  
48 Ngatirah  
49 Rohadi Cumik  
50 Sahat Simatupang  
51 Siti Neneng Maya  
52 Siti Surati  
53 Sugeng eka pangestu  
54 Sumardowo  
55 Sutopo  
56 Syafrudin R  
57 Timotius Suwarsito  
58 Ulil Gama  
59 Usep Dede Mulyana  
60 Wastro  
61 Wisnu Baskoro  
62 Y.B Beny Ardianto  
63 Yahya T.S  
64 Yoannes Pranowo

## **66** Ucapan Terimakasih





# PAMERAN LUKISAN PARA GURU se-JABODETABEK PENGHORMATAN TERHADAP KI HAJAR DEWANTARA HARI PENDIDIKAN NASIONAL 2017 MUSEUM BASOEKI ABDULLAH 4-30 Mei 2017

## SAMBUTAN

Kepala  
Museum Basoeeki Abdullah

**Drs. Joko Madsono, M.Hum**

Sebagai sebuah satuan kerja di bawah lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Museum Basoeeki Abdullah senantiasa memperingati Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) sebagai sebuah momentum untuk memajukan dunia pendidikan di Indonesia. Namun tentunya merujuk kepada kebudayaan yang sifatnya dinamis, maka kali ini Museum Basoeeki Abdullah merayakan Hardiknas dengan melibatkan para pengajar, yakni Pameran Lukisan Para Guru se-Jabodetabek.

Sebagai bagian dari suatu sistem pendidikan, tentunya guru memiliki peran penting dalam membentuk sebuah ekosistem pendidikan yang berorientasi pada mutu. Salah satu cara mewujudkannya adalah memberikan ruang untuk mengekspresikan dan mengapresiasi kreativitas para guru, dalam hal ini melalui pameran tersebut. Apabila terwujud, maka nantinya para guru diharapkan dapat menemukan gagasan ataupun mencari ide-ide baru untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam aktivitas belajar mengajar di lingkungan sekolah masing-masing.

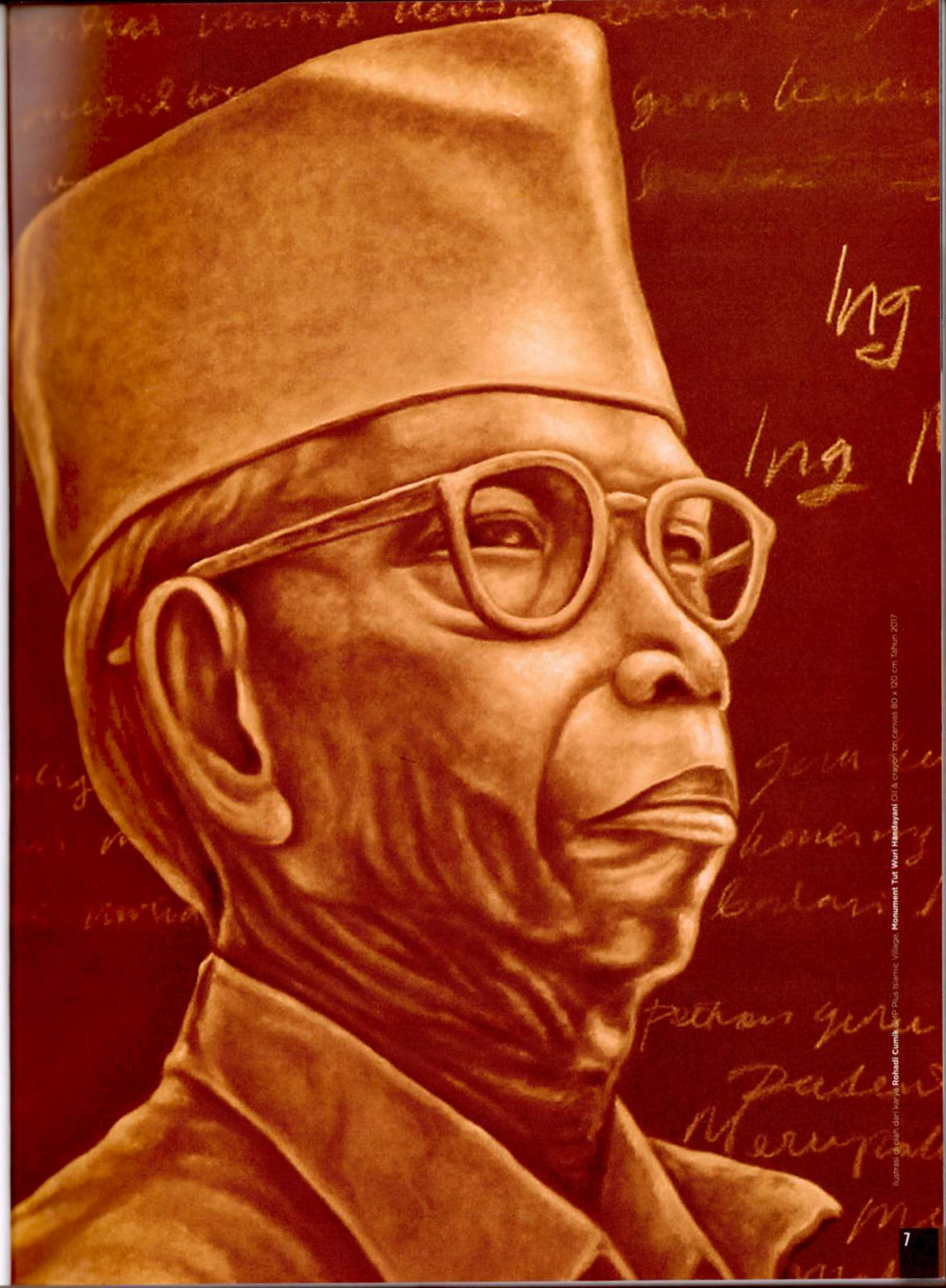
Inilah yang menjadi justifikasi bagi kami, selaku pihak yang mengelola Museum Basoeeki Abdullah, untuk melaksanakan kegiatan Pameran Lukisan Guru se-Jabodetabek. Kami turut berharap agar pameran ini dapat menjadi ajang silaturahmi bagi para guru, dalam hal ini di kawasan Jabodetabek, sekaligus menjadi kesempatan bagi masyarakat, terutama para murid, untuk mengapresiasi karya-karya mereka yang akan dipamerkan di Gedung II Museum Basoeeki Abdullah. Terlebih lagi tema yang dipilih kali ini adalah penghormatan terhadap Ki Hajar Dewantara, sosok yang meletakkan pondasi Bangsa dan Negara ini ke masa depan melalui rintisan pendidikan formal yang berkembang hingga saat ini.

Ki Hajar Dewantara sendiri merupakan sosok yang dikagumi oleh Basoeeki Abdullah semasa mudanya. Oleh karena itu, Ki Hajar Dewantara merupakan salah satu tokoh yang dilukis oleh Basoeeki Abdullah di awal karirnya, selain Bung Karno. Inilah kenapa tema tersebut dipilih, yakni mengajak masyarakat untuk memberikan penghormatan terhadap sosok Ki Hajar Dewantara, bersama-sama mengenang jasa dan meneladani sikap idealisme humanistik dan nasionalismenya, serta tentunya untuk meneruskan perjuangan beliau dalam memajukan dunia pendidikan di Indonesia.

Karya-karya terpilih ini tentunya menarik untuk kita simak karena dapat memberikan sudut pandang yang berbeda, yakni melalui kaca mata para pengajar, dalam menerjemahkan dan mengapresiasi ketokohan dan perjuangan Ki Hajar Dewantara. Tentunya karya-karya ini merupakan sumbangsih yang berharga bagi dunia pendidikan di Indonesia, terlebih lagi dalam hal pendidikan seni dan budaya. Semoga apa yang menjadi tujuan mulia ini dapat terwujud.

Saya selaku Kepala Museum Basoeeki Abdullah mengucapkan terima kasih bagi para guru yang telah terlibat dalam pameran ini. Tentunya ini menjadi catatan tersendiri dalam pameran berikut ini karena karya-karya tersebut dibuat ditengah-tengah kesibukan mereka sebagai seorang pendidik di sekolah masing-masing.

Akhir kata, selamat menikmati dan mengapresiasi karya-karya yang dibuat oleh para guru seni dan budaya dengan penuh dedikasi berikut ini.





# PAMERAN LUKISAN PARA GURU se-JABODETABEK PENGHORMATAN TERHADAP KI HAJAR DEWANTARA HARI PENDIDIKAN NASIONAL 2017 MUSEUM BASOEKI ABDULLAH 4-30 Mei 2017

## SAMBUTAN

Kepala  
Dinas Pendidikan  
Provinsi DKI Jakarta

Dr. Sopian Adrianto

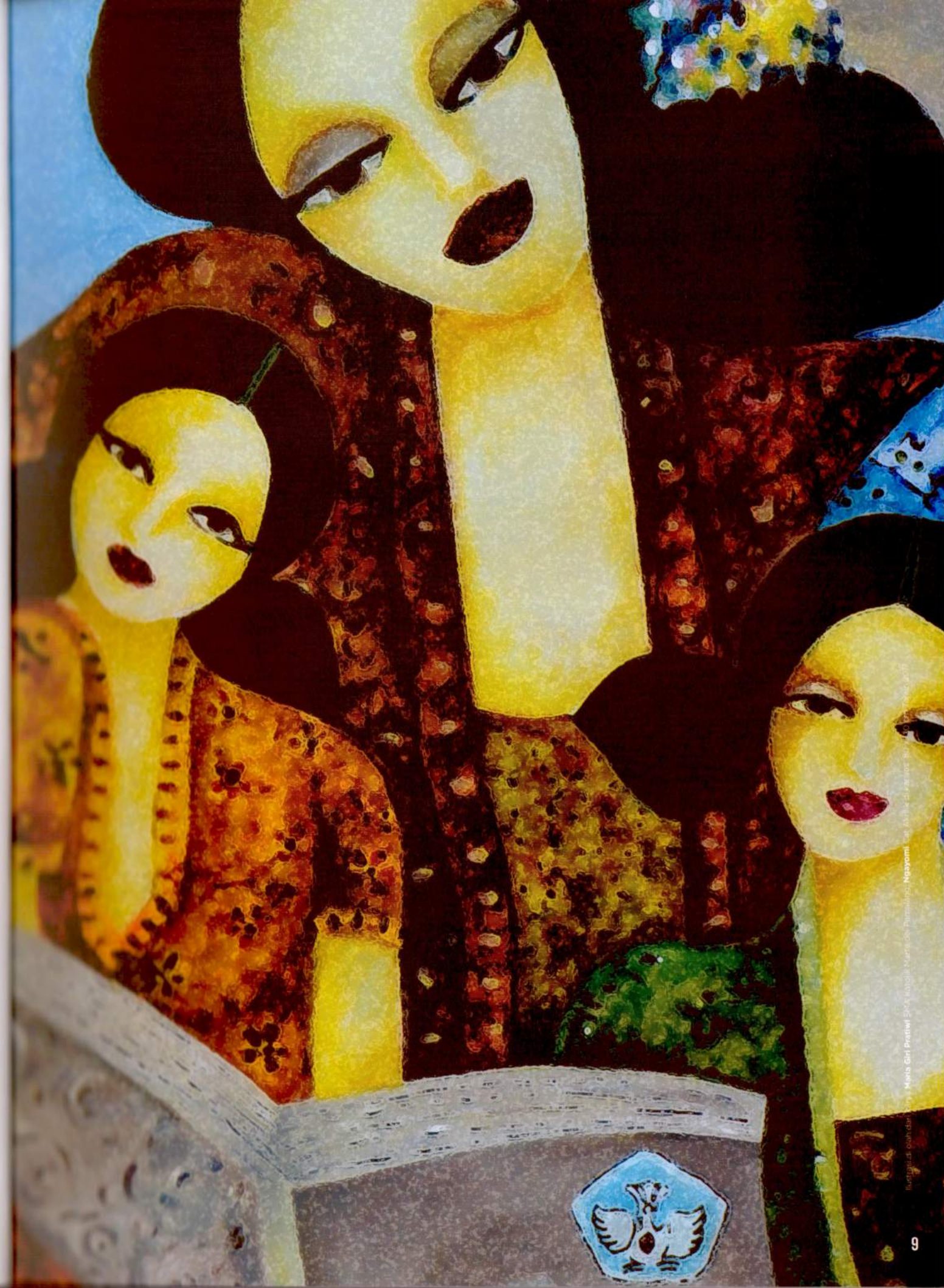
Saya secara pribadi, sangat bersyukur karena di Indonesia pernah lahir seorang putra bangsa bernama Raden Mas Suwardi Soerjaningrat atau kemudian dikenal sebagai Ki Hajar Dewantara. Karena tokoh inilah yang 59 tahun lalu telah menancapkan tonggak sejarah yaitu dimulainya sistem Pendidikan Nasional untuk Bangsa Indonesia dengan paradigma modern tetapi tetap khas berkarakter Indonesia. Kehadiran serta peran serta KH Dewantara bagi berlangsungnya kebudayaan dan peradaban intelektual bangsa Indonesia, adalah nyata dan tetap berlaku secara relevan sebagai sebuah rekasaya terhadap pembentukan masyarakat madani yang diperuntukkan bagi masa-masa yang jauh menerobos ke masa depan bahkan dari saat ini. Jasa Ki Hajar Dewantara sungguh sangat besar bagi bangsa kita.

Oleh karenanya, saya selaku pribadi dan atas nama Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, menyambut gembira tatkala mengetahui bahwa Museum Basoeeki Abdullah memprakarsai untuk menyelenggarakan Perayaan Peringatan ke 59 tahun Hari Pendidikan Nasional, di mana Ki Hajar Dewantara adalah menjadi tokoh sentralnya. Museum Basoeeki Abdullah adalah lembaga yang dikelola oleh Pemerintah di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, oleh karenanya menjadi sangat strategis mengingat dalam perayaan ini diselenggarakan sebuah rangkaian acara yang salah satunya adalah Pameran Lukisan Karya Para Guru Seni Budaya sewilayah Jabodetabek.

Keberadaan museum Basoeeki Abdullah dari aspek pendidikan tentu dapat dibaca sebagai monumen dan catatan sejarah tentang seorang pelukis putra Indonesia dengan sejumlah karya seni lukisnya yang telah membuktikan keharuman nama baik bagi diri pribadinya maupun bagi Bangsa Indonesia, tidak hanya di dalam negeri sendiri tetapi sudah menembus cakrawala internasional. Hal tersebut tentu saja membuat peristiwa pameran lukisan oleh para Guru Seni Budaya se wilayah Jabodetabek ini menjadi semakin mempunyai ketepatan makna. Hal-hal yang mendasari adalah: Pertama, Basoeeki Abdullah dengan kegemilangan karya-karyanya yang bergaung secara mendunia, maka juga berarti bahwa beliau telah tampil sebagai pendidik bangsa dalam memperkenalkan seni lukis Indonesia dengan memaparkan keindahan panorama alam dan kepribadian humanistik bangsa Indonesia ke kancah pergaulan seni budaya dunia. Ke dua, peserta pameran kali ini adalah para guru seni budaya yaitu para insan yang mengabdikan dirinya kepada bangsa dan negara ini sebagai seorang pendidik. Sebagai pendidik, juga dapat diartikan sebagai pengelola dan pembentuk atau yang mempersiapkan generasi pemegang tampuk berlangsungnya kehidupan bangsa dan negara di masa yang akan datang. Ke tiga, Pameran diberlangsungkan sebagai tanda memberikan penghormatan terhadap jasa-jasa Bapak Pendidikan Nasional, yakni Ki Hajar Dewantara. Sebagai pencetus pendidikan modern, Ki Hajar Dewantara juga banyak menguraikan pemikirannya tentang arti penting pendidikan di bidang seni budaya dalam membentuk masa depan bangsa yang berkarakter dan senantiasa menjunjung tinggi martabat bangsa Indonesia di tengah pergaulan bangsa-bangsa di dunia.

Semoga pameran ini, dapat menjadi perwujudan dari aspirasi serta apresiasi para guru terhadap dunia pendidikan yang senantiasa mereka cintai. Oleh karenanya, pameran ini juga menjadi ajang saling asah, asih, asuh, dan saling memberi inspirasi, serta mengobarkan semangat untuk menegakkan dunia pendidikan melalui pembinaan kreativitas pada dunia penciptaan karya seni. Dinas pendidikan sangat menghargai penyelenggaraan perayaan peringatan Hari Pendidikan Nasional ini, yang ditujukan untuk mempersembahkan penghormatan kepada Ki Hajar Dewantara, juga kepada Pelukis Basoeeki Abdullah atas segala perjuangan dan jasa-jasa ke dua tokoh itu terhadap dunia pendidikan. Menyambung hal itu, perkenankan kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada Kepala Museum Basoeeki Abdullah beserta jajarannya, dan tentu saja tak kalah pentingnya adalah apresiasi dan terimakasih setinggi-tingginya kepada para peserta pameran, yaitu para guru seni budaya yang senantiasa berada di baris depan pendidikan bangsa. Selamat berpameran, salam kreatif dan sukses selalu membangun pendidikan nasional kita.

Jakarta, 2 Mei 2017





# PAMERAN LUKISAN PARA GURU se-JABODETABEK PENGHORMATAN TERHADAP KI HAJAR DEWANTARA HARI PENDIDIKAN NASIONAL 2017 MUSEUM BASOEKI ABDULLAH 4-30 Mei 2017

## SAMBUTAN

Direktur Jenderal Kebudayaan  
Kementerian Pendidikan  
dan Kebudayaan Republik  
Indonesia

Hilmar Farid, Ph.D

Hari Pendidikan Nasional diperingati bertepatan dengan hari lahirnya Ki Hajar Dewantara, sang pencetus falsafah pendidikan kebangsaan. Dalam pandangannya, pendidikan bukan hanya usaha untuk mengolah daya pikir, tetapi juga usaha untuk mengolah daya merasa dan daya kehendak para siswa. Semasa dibuang di Belanda pada periode 1913-1919, Beliau mengembangkan wawasannya tentang sistem pendidikan alternatif yang merupakan antithesis dari sistem pendidikan kolonial. Apabila sistem pendidikan kolonial memaksa para peserta didik untuk menghafal dan mengasah pikiran agar mampu menjadi pegawai bawahan tanah jajahan, sistem pendidikan alternatif mesti bergerak melampaui itu. Ki Hajar Dewantara menemukan inspirasinya pada pedagogi alternatif Friedrich Froebel, Maria Montessori, dan Rabindranath Tagore, dengan sekolah Santiniketan. Pada mereka Beliau menemukan visi pendidikan yang menekankan pada olah rasa dan olah karsa. Titik tekan inilah yang dikembangkan Ki Hajar Dewantara dengan berlandaskan pada praktik sosial dan tradisi cultural masyarakat Indonesia.

Ki Hajar Dewantara ialah seorang aktivis pendidikan kebangsaan. Beliau memiliki visi membangun bangsa yang berjiwa merdeka, yang tidak bengkok oleh tindasan kolonialisme tetapi berani berpikir, merasa dan berkehendak secara mandiri. Pendidikan mesti dimaknai sebagai instrument ke arah sana. Cita-citanya membangun jiwa bangsa yang merdeka memperhadapkannya dengan tekanan penjajah. Pada tahun 1932, pemerintah kolonial memberlakukan Wildenschoollen Ordonantie (Ordonansi Sekolah Liar), yang pada intinya mengekang penyelenggaraan sekolah diluar izin penguasa tanah jajahan. Sekolah-sekolah yang dibangun atas inisiatif mandiri untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dipaksa gulung tikar lewat peraturan tersebut.

Menghadapi itu, Ki Hajar Dewantara bangkit berdiri dan menyusun pamphlet politik "Bertumbuhnya Perguruan Nasional Di Atas Kubur Westersch-kolonial Schoolsystem." Dalam pamphlet tersebut beliau mencanangkan semboyan "Tiap-tiap rumah jadi Perguruan! Tiap-tiap orang jadi Pengajar! Dengan atau tanpa Ordonansi!", dan menyerukan agar dikalangan aktivis pergerakan kebangsaan lainnya dilakukan suatu "mobilisasi intelektual-nasional menuju pelaksanaan wajib-belajar." Ki Hajar Dewantara telah berpikir tentang "wajib-belajar" di zaman pra kemerdekaan.

Dengan penekanan pada rasa dan karsa, sistem pendidikan Ki Hajar memberikan ruang yang lapang pada kesenian. Dalam sebuah artikel yang ditulisnya pada 1937, Beliau menulis "*Kesenian adalah sebagian dari kebudayaan, yang timbul dan tumbuhnya amat berhubungan dengan jiwa perasaan manusia. Karena itu lebih dalam tertanamnya kesenian itu di dalam jiwa daripada kebudayaan lainnya.*"

Ki Hajar memandang kesenian sebagai ekspresi budaya yang paling dalam karena kesenian berakar pada hati sanubari manusia, pada alam rasa dan karsa. Melalui kesenian lah semangat kebangsaan dan kesadaran untuk bangun dan berdiri diatas

kaki sendiri terejawantah dari dalam jiwa masing-masing siswa.

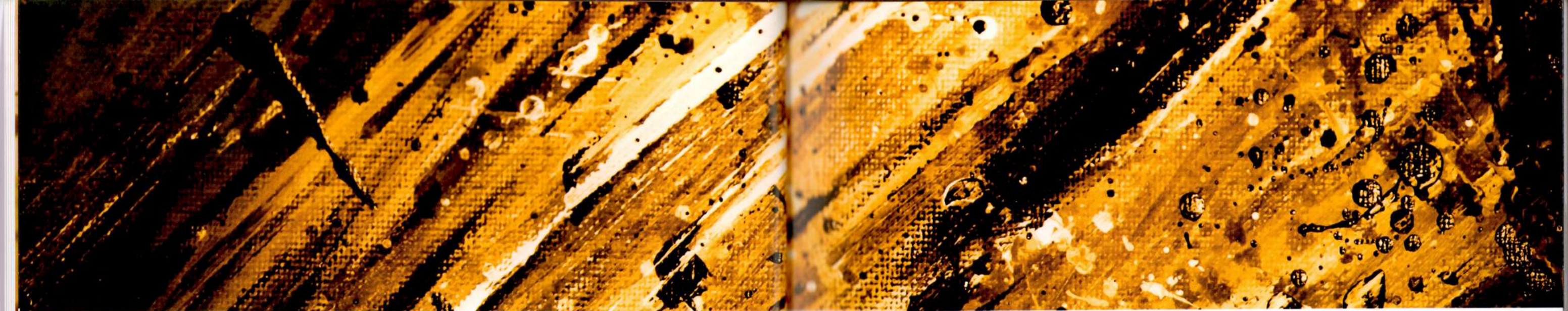
Maka dari itu, tepatlah penyelenggaraan kegiatan "Pameran Lukisan Para Guru se-JABODETABEK" ini dalam rangka peringatan Hari Pendidikan Nasional. Dengan diadakannya pameran ini, para guru dapat kembali memperdalam olah rasa dan olah karsa melalui kesenian yang bagi Ki Hajar Dewantara merupakan unsur penting dalam pendidikan. Semoga lukisan yang terpilih dari karya-karya seni lukis para guru se-JABODETABEK ini, senantiasa dalam semangat pendidikan nasional, yaitu dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkarakter dan terus mengasah "keluhuran budi pekerti" dalam semangat Revolusi Mental.

Jakarta, Mei 2017









secara otomatis melekat pada seorang laki-laki keturunan ningrat dari keturunan kedua hingga ketujuh dari raja atau pemimpin yang terdekat secara silsilah. Gelar ini juga dipakai oleh semua kerajaan di Jawa yang menjadi pewaris Mataram. Sehingga gelar Raden Mas dari nama asli Ki Hajar Dewantara memberikan kesimpulan kepada kita bahwa Ki Hajar Dewantara merupakan seseorang yang berasal dari keluarga bangsawan dan ia telahir sebagai seorang bangsawan.

Ki Hajar Dewantara atau Suwardi merupakan cucu dari Sri Paku Alam III, sedangkan ayahnya bernama K.P.H. Suryaningrat. Ibunda Suwardi bernama Raden Ayu Sandiyah yang merupakan buyut dari Nyai Ageng Serang, seorang keturunan dari Sunan Kalijaga.

Ia menamatkan pendidikan dasar di ELS (Sekolah Dasar Eropa/Belanda). Kemudian sempat melanjutkan ke STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputera), tetapi tidak sampai tamat karena sakit. Tetapi dari sumber lain menyebutkan bahwa itu semua akibat dari dicabutnya beasiswa atas diri Ki Hajar Dewantara. Terkait pencabutan beasiswa Ki Hajar Dewantara di STOVIA, terdapat faktor yang bersifat politis. Pencabutan beasiswa tersebut terjadi ketika Ki Hajar Dewantara atau Suwardi mendeklamasikan sebuah sajak yang menggambarkan keperwiraan Ali Basah Sentot Prawirodirdjo, seorang panglima andalan Pangeran Diponegoro di sebuah pertemuan. Perlakuan Ki Hajar Dewantara tersebut menuai kecaman dari pihak sekolah dan Belanda karena dituduh telah membangkitkan semangat memberontak terhadap pemerintah kolonial Hindia-Belanda.

Setelah keluar dari STOVIA, Ki Hajar Dewantara muda bekerja sebagai wartawan di beberapa surat kabar, antara lain antara lain, Seditomo, Maiden Java, De Expres, Oetoesan Hindia, Kaoem Moeda, Tjahaja Timoer dan Poesara. Kiprah di dunia tulis-menulis menjadi sebuah jalan dimana ia menemukan pengahayatan akan sebuah perjuangan dengan pemikiran-pemikirannya. Pada saat itu, tulisan-tulisan menarik, menggugah, bahkan kontroversial ia buat dengan penuh arti perjuangan.

Selain bergelut sebagai wartawan di beberapa surat kabar, ia juga aktif dalam organisasi sosial-politik seperti menjadi seksi propaganda Budi Utomo untuk mensosialisasikan dan menggugah kesadaran masyarakat Indonesia mengenai pentingnya persatuan dan kesatuan dalam berbangsa dan bernegara pada waktu itu. Sehingga ia mendirikan *Indesche Partij* yang merupakan partai politik pertama yang beraliran nasionalisme Indonesia dan bertujuan mencapai Indonesia merdeka. Partai tersebut dibuat oleh Ki Hajar Dewantara pada tanggal 25 Desember 1912 bersama Douwes Dekker (Dr. Danudirdja Setyabudi) dan dr. Cipto Mangunkusumo. Ketiga tokoh inilah yang kemudian dikenal dan disebut sebagai "Tiga Serangkai".

Riwayat Ki Hajar Dewantara yang berkiprah sebagai wartawan di beberapa surat kabar dan sebagai aktivis sosial-politik menjadikan dirinya orang yang kontroversial di mata pemerintahan kolonial Hindia-Belanda. Contohnya ketika ia mengkritik sebuah

perayaan seratus tahun kemerdekaan bangsa Belanda yang telah bebas dari penjajahan Prancis yang dilakukan oleh Pemerintah Belanda dengan cara menarik uang dari rakyat jajahannya untuk membiayai pesta perayaan tersebut. Ia mengkritik peristiwa tersebut lewat tulisannya yang berjudul ***Als Ik Eens Nederlander Was*** (Seandainya Aku Seorang Belanda) yang dimuat dalam surat kabar *de Expres* milik dr. Douwes Dekker itu antara lain berbunyi:

*"Sekiranya aku seorang Belanda, aku tidak akan menyelenggarakan pesta-pesta kemerdekaan di negeri yang kita sendiri telah merampas kemerdekaannya. Seajar dengan jalan pikiran itu, bukan saja tidak adil, tetapi juga tidak pantas untuk menyuruh si inlander memberikan sumbangan untuk dana perayaan itu."*

Pikiran untuk menyelenggarakan perayaan itu saja sudah menghina mereka dan sekarang kita garuk pula kantongnya. Ayo teruskan penghinaan lahir dan batin itu! Kalau aku seorang Belanda. Apa yang menyinggung perasaanku dan kawan-kawan sebangsaku terutama ialah kenyataan bahwa bangsa inlander diharuskan ikut mengongkosi suatu pekerjaan yang ia sendiri tidak ada kepentingannya sedikitpun".

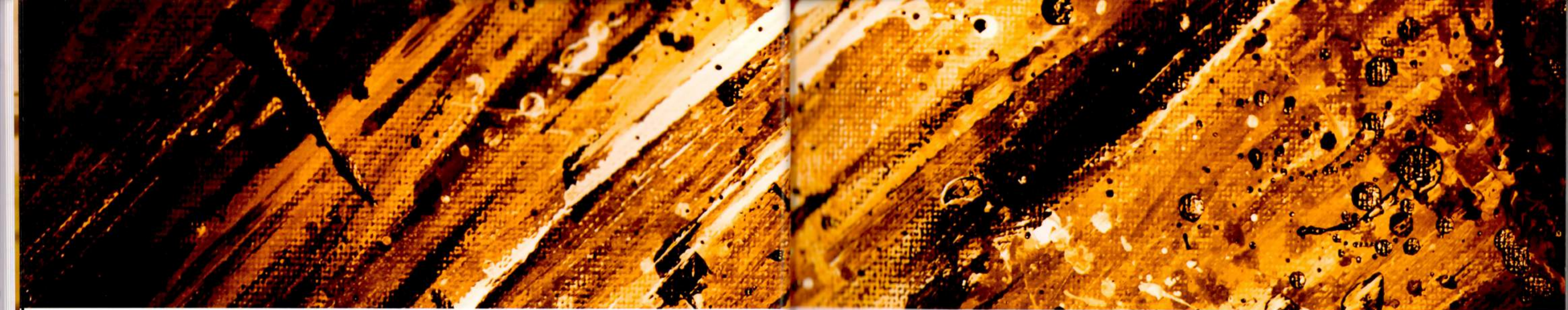
Pemerintah Belanda yang membaca tulisan dan pamflet tentang tulisan tersebut menganggap ini sebagai sumber pemberontakan terhadap mereka. Akibat karangannya itu, pemerintah kolonial Belanda melalui Gubernur Jendral Idenburg menjatuhkan hukuman tanpa proses pengadilan, berupa hukuman *internering* (hukum buang) yaitu sebuah hukuman dengan menunjuk sebuah tempat tinggal yang boleh bagi seseorang untuk bertempat tinggal. Ia pun dihukum buang ke Pulau Bangka (atas permintaan sendiri). Namun demikian kedua rekannya, Douwes Dekker dan Tjipto Mangoenkoesoema, memprotes dan akhirnya mereka bertiga diasingkan ke Belanda (1913). Ketiga tokoh ini dikenal sebagai "Tiga Serangkai". Soewardi kala itu baru berusia 24 tahun.

Masa pengasingan di Belanda justru membuat Ki Hajar Dewantara belajar lebih giat. Beliau mendalami bidang pendidikan dan pengajaran hingga akhirnya mendapatkan sertifikat *Europeesche Akte*.

#### **Mendirikan Taman Siswa.**

Soewardi kembali ke Indonesia pada bulan September 1919. Segera kemudian ia bergabung dalam sekolah binaan saudaranya. Pengalaman mengajar ini kemudian digunakannya untuk mengembangkan konsep mengajar bagi sekolah yang ia dirikan pada tanggal 3 Juli 1922: *Nationaal Onderwijs Instituut Tamansiswa* atau Perguruan Nasional Tamansiswa. Saat ia genap berusia 40 tahun menurut hitungan penanggalan Jawa, ia mengganti





namanya menjadi Ki Hadjar Dewantara. Ia tidak lagi menggunakan gelar kebangsawanan di depan namanya. Hal ini dimaksudkan supaya ia dapat bebas dekat dengan rakyat, baik secara fisik maupun jiwa.

Semboyan dalam sistem pendidikan yang dipakainya kini sangat dikenal di kalangan pendidikan Indonesia. Secara utuh, semboyan itu dalam bahasa Jawa berbunyi **ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani**. ("di depan memberi contoh, di tengah memberi semangat, di belakang memberi dorongan"). Semboyan ini masih tetap dipakai dalam dunia pendidikan rakyat Indonesia, terlebih di sekolah-sekolah Perguruan Tamansiswa.

Perguruan nasional Taman Siswa mencoba memadukan model pendidikan barat dengan budaya-budaya negeri sendiri. Namun, kurikulum pemerintah Hindia Belanda tidak diajarkan, karena garis perjuangan Ki Hajar bersifat non-kooperasi terhadap pemerintah kolonial. Sifatnya mandiri.

Sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia dan pendiri Tamansiswa, Ki Hajar memang tidak sendirian berjuang menanamkan jiwa merdeka bagi rakyat melalui bidang pendidikan. Namun telah diakui dunia bahwa kecerdasan, keteladanan dan kepemimpinannya telah menghantarkan dia sebagai seorang yang berhasil meletakkan dasar pendidikan nasional Indonesia. Ki Hajar bukan saja seorang tokoh dan pahlawan pendidikan ini tanggal kelahirannya 2 Mei oleh bangsa Indonesia dijadikan sebagai Hari Pendidikan Nasional, selain itu melalui surat keputusan Presiden RI no. 395 Tahun 1959, tanggal 28 November 1959 Ki Hajar ditetapkan sebagai pahlawan Pergerakan Nasional. Penghargaan lainnya yang diterima oleh Ki Hajar Dewantara adalah gelar Doctor Honoris Causa dari Universitas Gadjah Mada di tahun 1957. Namun, dua tahun setelah mendapat gelar Doctor Honoris Causa, tepatnya pada tanggal 28 April 1959 Ki Hajar Dewantara meninggal dunia di Yogyakarta.

#### Keteladanan Ki Hajar Dewantara

Sejarah perjuangan bangsa Indonesia memberikan gambaran kepada kita bahwa dalam melawan penjajahan untuk meraih kemerdekaan pada saat itu tidaklah mudah. Para pendekar pemberani yang mendapat gelar pahlawan harus berjuang dengan mengorbankan harta, keluarga, bahkan nyawa mereka sendiri demi tercapainya harapan akan kedaulatan bangsa pada saat itu. Selain itu, tidak sedikit para pahlawan yang merelakan kebangsawanan mereka hilang, dan menjadi seseorang yang hidup dalam kesederhanaan untuk memenuhi sebuah panggilan mulia yakni panggilan perjuangan bangsa Indonesia.

Sepanjang perjalanan hidup dan perjuangan Ki Hajar ketika menjadi aktivis, diasingkan ke Belanda, hingga pulang kembali ke Indonesia, Ki Hajar melakukannya dengan penuh rasa

perjuangan dan pengabdian demi kepentingan bangsa. Hal tersebut dilakukan dalam mengawal impiannya tentang bangsa Indonesia yang menjadi bangsa yang merdeka dari segala macam bentuk penjajahan.

Dalam usaha untuk mengawal impian mulia tersebut, Ki Hajar menggunakan bidang pendidikan sebagai media agar bangsa ini dapat menjadi bangsa yang merdeka dan bermartabat. Bagi Ki Hajar, pendidikan bukanlah tujuan, melainkan media untuk mencapai tujuan perjuangan, yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang merdeka lahir dan batin. Karena pendidikan adalah mutu bangsa agar cerdas dan berakhlak mulia tanpa membedakan agama, etnis, suku, budaya, adat, status ekonomi dan sosial, yang didasarkan pada nilai-nilai kemerdekaan yang asasi.

Sepanjang riwayat hidupnya, Ki Hajar merupakan sosok yang merakyat dan humanis dalam kehidupan bermasyarakat. Ia keras tapi tidak kasar. Ia juga sosok nasionalis sejati yang selalu berorientasi pada kemerdekaan dan kemajuan bangsa. Pemimpin yang konsisten dalam setiap ucap, gerak dan langkahnya. Ia berani dan setia. Sehingga ia bisa menjadi salah satu orang yang bersahaja di jamannya.

Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan memberikan harapan baru untuk kemajuan bangsa Indonesia, bukan hanya pada masa awal kemerdekaan, masa kemerdekaan, dan masa pasca kemerdekaan; tetapi juga ketika bangsa ini mengalami carut-marut pendidikan pada masa reformasi dan globalisasi.

Pertama, Ki Hadjar Dewantara melihat pendidikan dengan perspektif antropologis, yaitu bagaimana warga masyarakat meneruskan warisan budaya kepada generasi berikutnya dan mempertahankan tatanan sosial. Tentang hal ini Ki Hadjar menyatakan bahwa **"pendidikan adalah tempat persemaian segala benih-benih kebudayaan yang hidup dalam masyarakat kebangsaan". Dengan demikian, segala unsur peradaban dan kebudayaan tadi dapat tumbuh dengan sebaik-baiknya dan dapat diteruskan kepada anak cucu yang akan datang.**

Kedua, Ki Hadjar Dewantara memiliki pemikiran bahwa:

**pendidikan nasional harus berdasarkan pada garis hidup bangsanya dan ditujukan untuk keperluan peri kehidupan, yang dapat mengangkat derajat negeri dan rakyatnya, sehingga bersamaan kedudukan dan pantas bekerjasama dengan lain-lain bangsa untuk kemuliaan segenap manusia di seluruh dunia.**

Pemikiran ini menunjukkan bahwa Ki Hadjar Dewantara adalah seorang yang sangat menghargai pluralisme atau kemajemukan. Dia juga seorang yang berpikiran futuristik.

Ketiga, Ki Hadjar Dewantara juga memandang penting pendidikan budi pekerti. Menurut dia, pendidikan ala Barat yang hanya berorientasi pada segi intelektualisme, individualisme, dan materialisme tidak sepenuhnya sesuai dengan corak budaya dan kebutuhan bangsa





Indonesia. Warisan nilai-nilai luhur budaya dan religiusitas bangsa Indonesia yang masih dihidupi dan dijadikan pedoman hidup keluarga-keluarga di masyarakat Indonesia harus dikembangkan dalam dunia pendidikan. Nilai-nilai luhur tersebut memperlihatkan kearifan budi pekerti yang memperlihatkan harkat dan martabat bangsa.

**Pendidikan dalam konteks pemikiran Ki Hadjar tidak cukup hanya membuat anak menjadi pintar atau unggul dalam aspek kognitifnya. Pendidikan haruslah mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak seperti daya cipta (kognitif), daya rasa (afektif), dan daya karsa (konatif). Pendidikan juga harus mampu mengembangkan anak menjadi mandiri dan sekaligus memiliki rasa kepedulian terhadap orang lain, bangsa, dan kemanusiaan. Dengan demikian, pendidikan akan mampu membawa anak menjadi seorang yang humanis dan lebih berbudaya.**

Banyak kalangan sering menyandingkan Ki Hajar Dewantara dengan Rabindranath Tagore, seorang pemikir, pendidik, dan pujangga besar kelas dunia yang telah berhasil meletakkan dasar-dasar pendidikan nasional India, karena mereka bersahabat dan memang memiliki kesamaan visi dan misi dalam perjuangannya memerdekakan bangsanya dari keterbelakangan.

Tagore dan Ki Hajar sama-sama dekat dengan rakyat, cinta kemerdekaan dan bangga atas budaya bangsanya sendiri. Tagore pernah mengembalikan gelar kebangsawanan (*Sir*) pada raja Inggris sebagai protes atas keganasan tentara Inggris dalam kasus *Amritsar Affair*. Tindakan Tagore itu dilatarbelakangi kecintaannya kepada rakyat. Begitu juga halnya dengan ditanggalkannya gelar kebangsawanan (Raden Mas) oleh Ki Hajar. Tindakan ini dilatarbelakangi keinginan untuk lebih dekat dengan rakyat dari segala lapisan. Antara Ki Hajar dengan Tagore juga merupakan sosok yang sama-sama cinta kemerdekaan dan budaya bangsanya sendiri. Dipilihnya bidang pendidikan dan kebudayaan sebagai medan perjuangan tidak terlepas dari "strategi" untuk melepaskan diri dari belenggu penjajah. Adapun logika berpikirnya relatif sederhana; apabila rakyat diberi pendidikan yang memadai maka wawasannya semakin luas, dengan demikian keinginan untuk merdeka jiwa dan raganya tentu akan semakin tinggi.

KERAS tapi Tidak Kasar. Inilah ciri khas kepribadian Ki Hajar yang diakui rekan-rekan sejawatnya. Keras maar nooit grof, keras namun tidak pernah kasar. Kesetiaan pada sikapnya ini terlihat jelas pada setiap kiprahnya.

Tak hanya dalam bersikap, secara fisikpun Ki Hajar memiliki keberanian yang mencengangkan. Ini terkuak dalam peristiwa rapat umum di Lapangan Ikada (sekarang Monas), 19 September 1945. Saat itu pemerintah R.I. menghadapi tantangan, apakah presiden dan jajaran kabinetnya berani menembus kepungan senjata tentara Jepang di sekeliling lapangan. Sebagian menuntut Presiden, Wapres, dan segenap anggota kabinet hadir di Lapangan Ikada agar tidak mengecewakan rakyat. Yang lain menolaknya denga

n pertimbangan keselamatan.

Akhirnya, semua sepakat untuk hadir. Tapi, siapa menteri yang harus membuka jalan memasuki Lapangan Ikada, sebelum rombongan presiden. Karena ada kemungkinan Jepang membantai rombongan menteri yang pertama masuk Ikada untuk mencegah keberhasilan Pemerintah RI menyatakan eksistensinya kepada rakyat dan dunia internasional. Pada saat kritis inilah sebagai Menteri Pengajaran Ki Hajar unjuk keberanian. Bersama Menlu Mr. Achmad Subarjo, Mensos Mr. Iwa Kusuma Sumantri, ia menyediakan tubuhnya menjadi tameng. Padahal bapak enam anak itu bisa dibilang tak lagi muda. Ketika diingatkan oleh Sesneg Abdul Gafur Pringgodigdo, bahwa Ki Hajar sudah sudah tua, "Justru karena itulah, mati pun tidak mengapa," jawab Ki Hajar enteng.

#### **Penghormatan kepada Ki Hajar Dewantara**

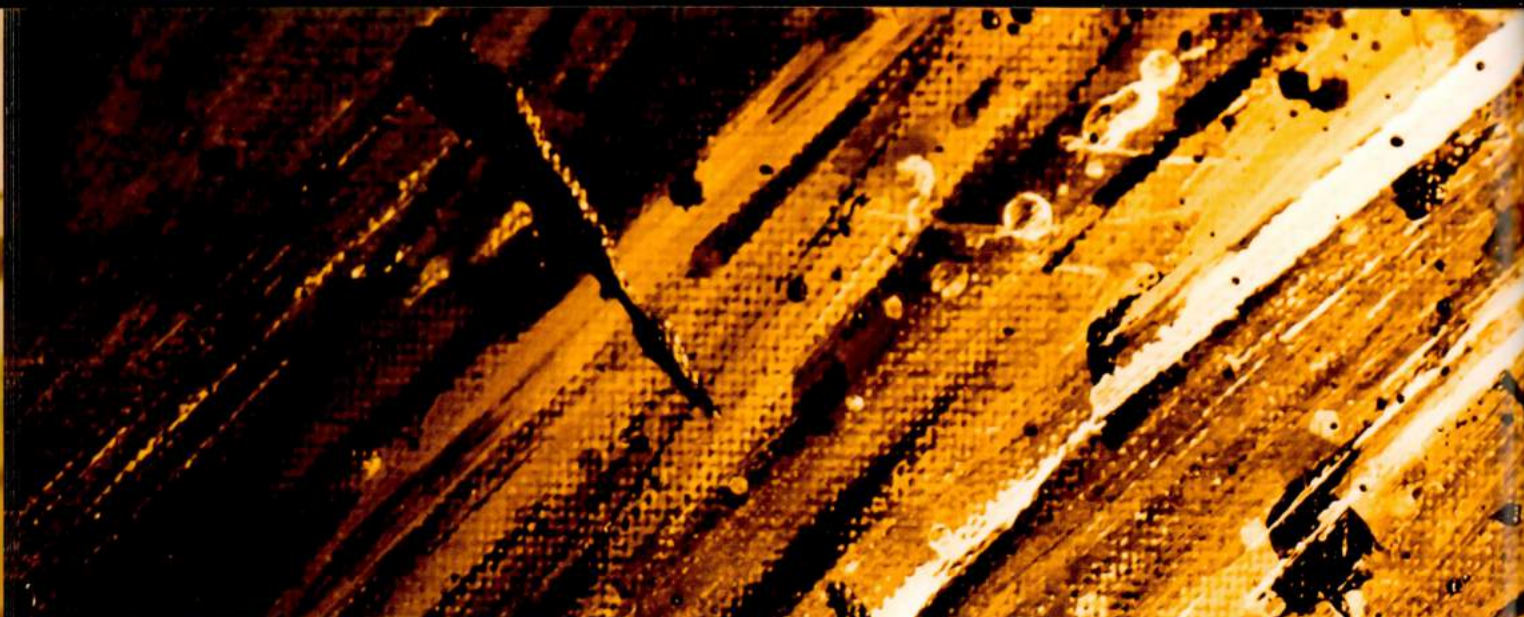
Demikianlah kisah singkat tentang perjalanan, perjuangan dan pengabdian seorang yang berani menentang ketidak-adilan dan penindasan serta menentang segala bentuk diskriminasi. Selain itu, beliau juga merupakan orang yang rela berkorban. Ia mengorbankan kebangsawannya untuk kemerdekaan bangsanya melalui perjuangannya di bidang pendidikan, sampai akhirnya beliau dinobatkan sebagai "Bapak Pendidikan Indonesia" dan hari kelahiran beliau 2 Mei ditetapkan oleh pemerintah Indonesia sebagai Hari Pendidikan nasional.

Sangat tepat rasanya apabila pada tanggal 2 Mei 2017 bertepatan dengan peringatan Hari Pendidikan Nasional ke 58 Museum Basuki Abdullah mengadakan sebuah perhelatan dengan tema "Penghormatan Kepada Ki Hajar Dewantara" sebagai sebuah bentuk penghargaan kepada pahlawan pendidikan yang luar biasa dan layak kita teladani ini.

Yang menarik dari perhelatan tersebut adalah - selain seminar dan work shop seni untuk siswa - digelar juga pameran lukisan yang pesertanya adalah guru seni rupa. Kita tahu bahwa peran guru sangatlah vital dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan, apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan yang berkaitan dengan masalah seni, guru menjadi pihak yang sangat vital. Guru memiliki peran yang aktif dalam pelaksanaan pendidikan seni demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Pendidikan dalam arti luas diartikan sebagai suatu kondisi tertentu yang memungkinkan terjadinya transformasi dan kegiatan sehingga mengakibatkan seseorang mengalami suatu kondisi tertentu yang lebih maju. Dalam sebuah pertunjukan seni, orang sering mendapatkan pendidikan secara tidak langsung karena di dalam setiap karya seni pasti ada pesan atau makna yang disampaikan. Disadari atau tidak, rangsangan-rangsangan yang ditimbulkan oleh seni merupakan alat pendidikan bagi seseorang.





Seni bermanfaat untuk membimbing dan mendidik mental dan tingkah laku seseorang supaya berubah kepada kondisi yang lebih baik dan maju dari sebelumnya. Disinilah seni harus disadari menumbuhkan nilai estetika dan etika kepada peserta didik.

Jika pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaannya, maka tentunya pula seni dapat digunakan sebagai cara dan sekaligus media untuk mendidik anak. Sehingga, seperti yang kita harapkan nanti, kita tidak sekadar mendidik anak didik untuk menjadi pintar dan cerdas, tetapi juga menjadikan anak didik yang memiliki kehalusan akal budi, memiliki etika yang baik serta menghargai keindahan.





# PAMERAN LUKISAN PARA GURU SE-JABODETABEK PENGHORMATAN TERHADAP KI HAJAR DEWANTARA

HARI PENDIDIKAN NASIONAL 2017  
MUSEUM BASOEKI ABDULLAH  
4-30 Mei 2017

## KURATORIAL

Guru Kesenian adalah  
Busur anak panah  
masa depan

### Puguh Tjahjono S Warudju

Perupa, Pengamat Seni  
Rupa dan Dosen pada  
Universitas Indraprasta  
dan Polimedia Kreatif  
Negeri Jakarta

#### Catatan Tentang Pameran Lukisan Para Guru Seni dan Budaya Se Jabodetabek dalam rangka Perayaan Peringatan ke 58 Hari Pendidikan Nasional

Guru itu, sama saja dengan orang tua bagi anak muridnya. Ia merelakan diri untuk menumpahkan jiwa raganya guna kesejahteraan gemilang bagi masa depan para siswa, yang tak lain adalah sang anak panah. Sasarannya adalah tampuk kegemilangan masa depan mereka dan generasi berikutnya dan seterusnya. Para siswa itulah yang kelak mewarnai langit-langit, laut-laut dan daratan bumi pertiwi dengan mencurahkan segala ilmu dan kepandaianya, dalam mewujudkan kejayaan yang dimaksudkan. Penguasaan ilmu, kepandaian menerapkan dan memproduksi sarana dan kebutuhan bagi mereka adalah terletak pada bahu pengabdian para guru.

Guru Seni dan Budaya tentu senantiasa mempunyai peran dan andil yang sangat besar. Sebab seni dan budaya adalah produk alamiah dan hakiki dalam diri manusia untuk menopang, serta mengiringi keselarasan segala capaian materiil sebagai pelaksanaan dan penerapan ilmu pengetahuan hasil pendidikan. Ilmu Pengetahuan analitik rasional memenuhi kebutuhan wadag, fisik. Sementara, seni atas kelahiran fisiknya pun adalah berkelindan pada target-target pemenuhan aspek-aspek intrinsik, menyelimuti dimensi-dimensi manusia yang subtil. Tugas utamanya adalah menjaga keseimbangan jiwa dan raga, menyelaraskan atas kebutuhan materiil yang bila tak terkontrol menjadi sangat tekstural dan massif. Seni dan Budaya berada pada posisi neraca penyelarasnya, yaitu mengedepankan bekerjanya instrumen keinderaan untuk senantiasa menangkap dan mengaktualisasikan aspek-aspek transendental dari anasir-anasir dinamika kehidupan.

Hal itu sudah sangat jelas setiap kita menangkap perspektif psikologis yang diangkat oleh Ki Hajar Dewantara, tentang konstalasi Cipta, Rasa, Karsa dan Karya. Rasio atau cipta bekerja menganalisa, menyimpulkan dan merekonstruksi eksistensi yang condong hadir sebagai bentuk materiil. Rasa mempekerjakan diri dalam ranah emosi atau afeksi, yang berjarak (abstrahier) dengan materi. Ia, sang rasa lebih memusatkan kepada berkelindannya pemaknaan dan nilai-nilai mentalistik. Ia adalah jembatan untuk mentransendensir materiil, menuju nilai-nilai humanistik hingga Illahiahnya. Adapun unsur mental yang mengikuti ke depan adalah sang karsa (willing) yang menghantar segala bentuk angan atau cipta dan juga perasaan pada suatu tindakan produktif yaitu karya dalam arti yang luas. Jadi bila meniti pemikiran 'kekayaan' dari Ki Hajar Dewantara maka dapatlah disimpulkan bahwa koridor segala apa yang diproduksi oleh manusia adalah keseimbangan lahir batin. Sejalan dengan lagu Indonesia Raya, bahwa pembangunan manusia Indonesia adalah dua bentuk praktikal yang harus berjalan paralel, bangunlah jiwanya, bangunlah badannya. Bahkan pembangunan jiwa diletakkan pada urutan yang pertama, baru setelahnya adalah membangun badan atau materiil. Tatkala jiwa itu berjaya, sehat dan jernih maka muara darinya adalah transendental yaitu hal-hal yang lahir dapat ditempuh dengan manfaat yang juga lebih bersih dari anasir-anasir yang kontra produktif bagi kejayaan manusia. Dengan kata lain, terbebas dari faktor-faktor yang menjauhkan sifat-sifat kemuliaan di balik penciptaan alam semesta ini oleh Tuhan secara pribadi (QS, Yunus,31).

Dan sekali lagi untuk mencapai pendidikan transendental tersebut maka peran guru kesenian ada di sana, sangatlah besar. Oleh karenanya prakarsa Penyelenggaraan

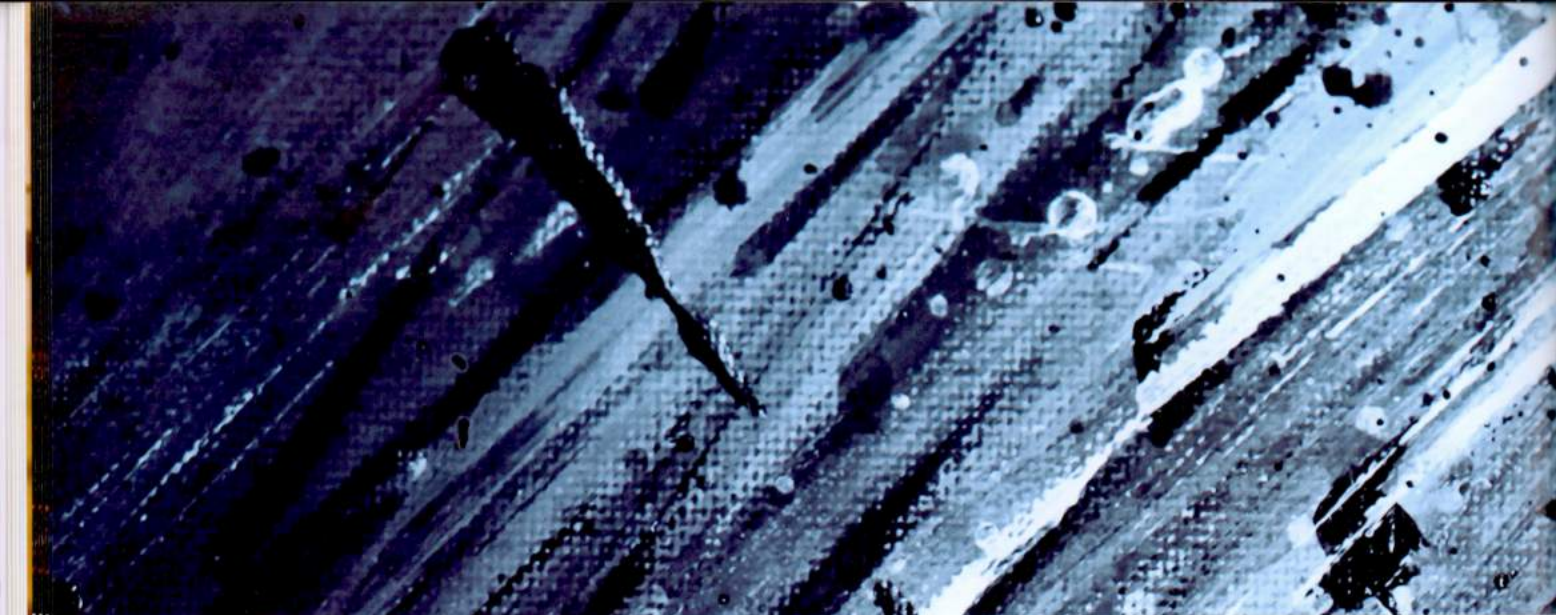
Pameran Lukisan karya para Guru Seni Budaya se wilayah Jabodetabek oleh pihak Museum Basoeeki Abdullah ini, sangatlah strategis. Bertolak dari spirit keteladanan dan kehormatan terhadap ke dua tokoh Nasional, yaitu Ki Hajar Dewantara dan Basoeeki Abdullah, maka peristiwa kesenian ini tentu menjadi ajang refleksi tentang dunia pendidikan, yang menurut Kahlil Gibran adalah berlangsungnya peristiwa tentang busur yang melepas anak panahnya.

Busur yang kuat dan mampu direntang secara akurat maka ia akan mampu melepas anak panah dengan lesatan yang cepat dan jauh ke depan. Tema Penghormatan terhadap Ki Hajar Dewantara, adalah upaya memancing bahkan menggali segala refleksi yang sekira dapat ditangkap oleh para Guru Seni Budaya sebagai respon terhadap dinamika "sang busur melepaskan anak panahnya". Artinya para Guru yang sehari-hari menjumpai realitas proses belajar mengajar tentu akan lebih memiliki "getaran hebat" terhadap proses mempersiapkan generasi anak cucu ke depan melalui dunia kreatifitas kekarya seni rupa. "Getaran yang hebat" itulah sedianya akan kita baca dalam karya-karya mereka dalam pameran ini. Sebab manakala getaran-getaran itu kita peroleh/rasakan dan tercatat sebagai momentum estetika, maka saat itulah cermin pendidikan, dapat kita simak lapis demi lapis permasalahan yang meliputinya, hingga dapat kita terawang proyeksinya ke masa depan. Demi menyimak karya-karya para guru seni budaya baik dari lembaga pendidikan formal maupun non formal (kursus) sewilayah Jabodetabek ini, harapan untuk dapat menangkap aspirasi, pandangan kritis, masukan dengan ketulusan, dan juga harapan-harapan para pendidik ini terhadap target anak panah hendak menuju, tampaknya dapat dirasakan getarannya yang inspiratif, bagi langkah-langkah pembenahan, motivasi, dan peningkatannya.

Dilematika pembagian waktu antara tugas mendidik dan berkarya personal yang kreatif, memang kadang masih terasa sebagai sebuah 'tantangan'. Tetapi pancaran spiritnya, masih besar dan kuat ditunjukkan melalui kekayaan olah kreatif baik mulai dari keragaman gaya, pengolahan teknis dan bahan serta asosiasi idiomatik atau perlambangan pesannya. Dari sejumlah peserta yang mendaftar akhirnya terseleksi 35 orang yang masing-masing menampilkan satu karya, alhasil membawa narasi pameran para guru ini, menjadi lebih mengalir dan tentu akan membuahkan diskursus yang cukup signifikan. Ade Koesno Wibowo misalnya, mengurai pemikiran kritisnya terhadap dunia pendidikan seni rupa dengan mengangkat permasalahan metode pembinaan yang stereotype, yang agaknya masih dijumpai di sekolah-sekolah yang tidak menghadirkan guru berwawasan dan berketrampilan pedagogik dalam seni rupa. Anak-anak didik di tingkat dasar selalu menerima contoh untuk mengulang-ulang pemandangan alam dengan dua gunung kembar segitiga, kemudian sawah dibelah oleh garis perspektif memusat untuk menggambarkan sebuah jalan di antara ke dua hamparan sawah. Metode ini tentu kontra produktif tatkala memahami bahwa pendidikan seni adalah pendidikan kreatifitas, di mana imajinasi menjadi sangat penting, sebab pemikiran kognitif dan analitik sekalipun, akan membutuhkan gambaran yang masih berupa fantasi atau imajinasi terlebih dahulu. Secara artistik, Ade Koesno memadukan kecenderungan unsur desain grafis (komik) sebagai perkembangan arus seni rupa kekinian, dengan tabiat karakter figuratifnya yang bersentuhan dengan seni tradisi, dalam hal ini sosok-sosok wayang (beber) yang kemudian dibuat condong karikatural. Sebuah indikasi tabiat orang timur untuk menyentil tentang kesadaran bersama secara pasemon guyon maton (sindiran halus, santun berjenaka).

Fenomena menyentuh seni poster (seni terapan) untuk mengantarkan pesan dalam seni lukis (seni murni) dijumpai pada karya Mulyana Silihtonggeng. Ia menandai selebrasi Peringatan dan Penghormatan Hari Pendidikan Nasional dan Ki Hajar Dewantara, dengan merangkai bahasa rupa





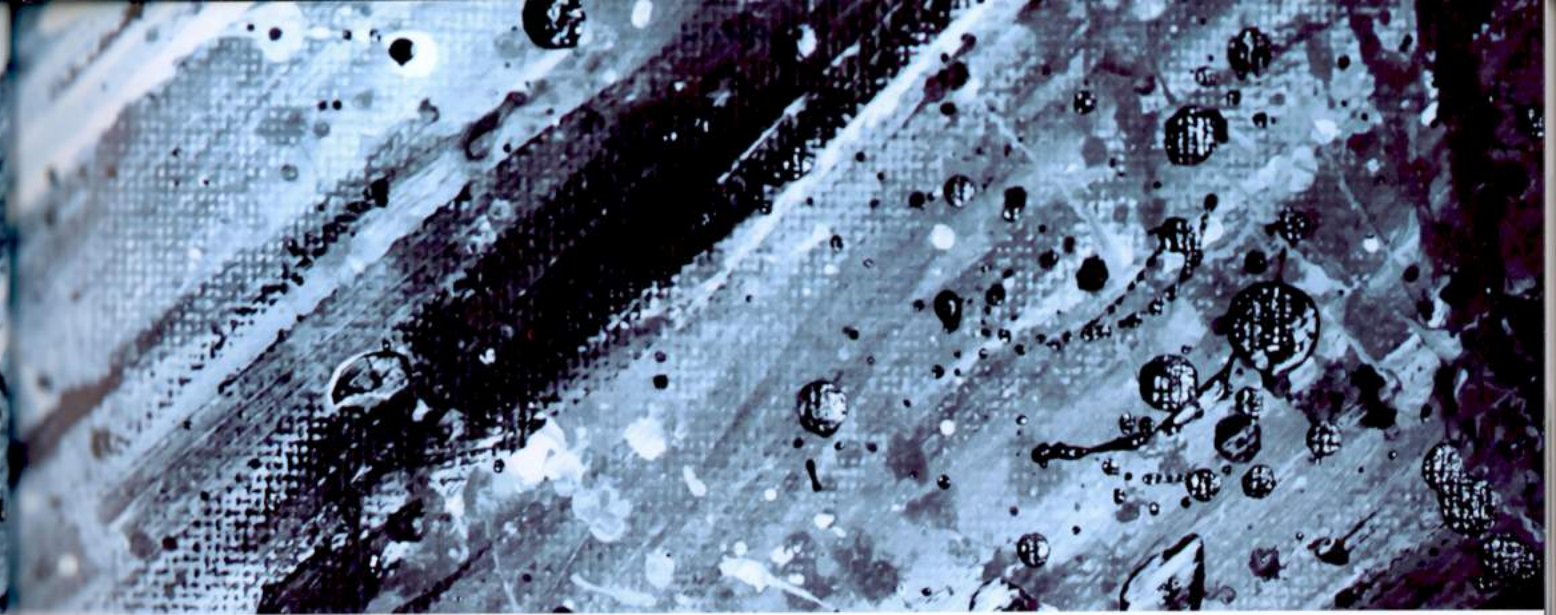
selayak seni poster, namun tanpa hadirnya typografi (teks). Dalam kanvas ukuran 60 x 80 cm, Mulyana menggambarkan seorang balita yang masih telanjang, bercengkerama dengan ikan-ikan hias di tengah rerumputan padi, sementara bagian kepala sang bayi secara gradatif terbentuk seakan terdiri dari susunan benda dan makanan pesta yang menyenangkan anak-anak. Ada lolipop (gula-gula), eskrim, puding dan juga dua gelembung balon pesta beterbangan dengan salah satunya bergambar wajah Ki Hajar Dewantara. Di latar belakang, terhampar perbukitan kecil dan panorama fajar menyingsing. Melalui penggambaran sedikit surealistik, Mulyana Silihtonggeng menampilkan pesan futuristik tentang dunia pendidikan dengan menyiratkan "teks" antara harapan dan kesadaran serta kewaspadaan yang harus dapat diestimasi sejak dini.

Sisi muram drama pendidikan juga didedah melalui karya Agus Sugih. Agus yang juga afilial dengan teknis realis, menghangatkan ironi sosial pendidikan kita, di mana anak-anak sekolah terutama di DKI masih kerap terjadi bentrok tawuran di antara mereka, sementara masyarakat tak mampu berbuat apa-apa tatkala peristiwa itu terjadi. Tragedi itu oleh Agus direkam dengan menampilkan sosok pelajar SD putri dengan sirat wajah traumatik, memegang secarik foto tawuran para pelajar atau juga masyarakat dewasa lainnya. Dramatisasi ide Agus Sugih menjadi lebih 'menggigit' dengan penggunaan judul: "Ki Hajar Tolong Kami".

Nafas seni rupa kritik berikutnya ada pada karya AR. Tanjung. Ahmad Ridwan Tanjung dengan penguasaan teknik realistik fotografis yang cukup prima mencoba mengaktualisasikan issue tentang komodifikasi pendidikan. Sebuah rautan pensil dalam plastisitas lapisan koran, disuguhkan bersanding dengan pensil gambar pendek yang tinggal sejengkal karena diraut, di ujungnya berserak beberapa kepingan lingkaran tipis, dengan plastisitas uang kertas seratusan ribu rupiah sebagai serpihan kayu pensil yang teraut. Pendekatan komposisi gambar yang biasa dijumpai pada desain grafis iklan komersial, maka lengkap sudah untuk meletakkan karya Ar. Tanjung itu dalam katagori pop art. Pesan moral lukisan Tanjung adalah suksesnya pendidikan terletak pada keimanan yang luhur.

Ekspresi dengan teknis realistik lainnya juga diwakili oleh karya Yoannes Pranowo, guru pada Hadiprana Artcentre yang menampilkan sosok nenek Bali sedang mengajarkan gerakan tari pada seorang gadis belia dan pada latar belakang diguratkan pula potret diri KH Dewantara semasih muda, disertai deretan kalimat wasiat pendidikan dari pendiri Taman Siswa itu. Pesan-pesan pendidikan Ki Hajar Dewantara, memang tidak hanya dapat dihayati oleh selapis dua lapis masyarakat di sejengkal wilayah di Indonesia, tapi sangat relevan dengan berlangsungnya pendidikan di seluruh nusantara. Keteladanan sosok Ki Hajar, memang patut untuk selalu diikuti oleh kaum muda, agar selalu memikirkan masa depan bangsanya.

Kemampuan menyajikan piktorial plastis secara realistik juga dapat dilihat pada karya Rohadi. Dengan sangat sederhana pesan visual Rohadi direpresentasikan dengan unsur torso sosok Ki Hajar Dewantara, secara keseluruhan warna emas. Adapun latar belakangnya berupa papan tulis berwarna abu-abu dengan tulisan kapur berkalimat wasiat-wasiat Ki Hajar Dewantara dengan penonjolan kalimat trisakti pendidikan. Pesan visual itu, termaksudkan untuk mengingatkan kepada para pendidik bahwa capaian pendidikan janganlah lupa kepada akar moralnya, sebagaimana telah menjadi maklumat monumental yang dimiliki bangsa Indonesia melalui sosok genuine Ki Hajar Dewantara. Sebutan "unik", menjadi menonjol pada karya Munadi. Menggunakan teknik kolase (tempel menempel), mengingatkan kepada seni kolase Arpillera dari Chili, yang lahir sebagai aksi perlawanan terhadap diktator Antonio Pinochet. Munadi menyisir



tema penghormatan terhadap Bapak Pendidikan Nasional dengan membidik analogi bahwa wahana pendidikan itu bak samudra luas yang musti ditempuh dengan semangat berlayar yang gagah berani dengan menapak tilas karakter leluhur bangsa Indonesia yaitu para pelaut ulung yang gagah perkasa. Karya yang sangat sederhana bahkan cenderung naif sebagaimana citra karakter kanak-kanak, Munadi juga memberikan semiotika tentang laut sebagai sumber ilmu, khasanah kajian dan pendidikan yang tak akan ada habis-habisnya. Pesan itu disampaikan dengan menggambar deretan pensil yang sedang menggores permukaan air laut dengan garis berderet deret. Rasanya terlalu sederhana bila mengungkap pesan pada karya Munadi itu hanya sebatas pada analogi filosofis. Sebab, kita masih dapat memperlebar wilayah pemaknaan semiotik Munadi pada aspek yang lebih kongkrit tentang laut. Kita tahu semakin ke sini, perairan laut di Indonesia sudah semakin menyadarkan atas potensi ekonomi dan posisi strategisnya untuk kepentingan hari ini maupun perintisan masa depan. Riset-riset penelitian tentang kelautan sudah sangat mendesak untuk ditingkatkan dan diprasaranai dengan lebih baik, agar bangsa Indonesia tak lagi bertubi-tubi gigit jari karena keburu "kecolongan" oleh kepentingan di luar nasionalisme Indonesia.

Gaya naif juga terdapat pada karya Edi Bonetski, seorang guru SDN 7 Kwaraci. Dengan judul National Onderwijs, Edi tampaknya ingin mengingatkan terhadap sejarah dan spirit berdirinya institusi pendidikan Tamansiswa yang memendarkan falsafah luhur yang dikenal sebagai patrap triloka yakni 3 butir nilai perilaku mendidik: Ing Ngarsa sung tuladha, Ing madya mangun karsa dan Tut wuri handayani. Dalam aktualisasi piktorial yang bersahaja, lugas laiknya goresan gambar kanak-kanak, Edi mencoba mendekatkan kepada gejala perupa kontemporer yang menyebel dari norma-norma konvensional menuju kepada tabiat rupa yang lebih lugas, seakan tanpa tendensi artistik yang analitik. Pada saat itu pula, Edi Bonetski menampilkan dirinya melebur dengan wahana kejiwaan anak didiknya yang masih pada usia tingkat dasar. Sikap etnografis yang melahirkan representasi empaty terhadap proses ekspresi kaum anak-anak itu, Edi tampaknya sedang mempraktikkan penghayatannya sebagai seorang guru dengan patrap trlokanya.

Adapun interpretasi terhadap pemahaman cipta, rasa, karsa dan karya sebagai buah perenungan Ki Hajar Dewantara dalam menggali proses mental dalam konstalasi dialektika inderawi, dituangkan oleh M. Asril dalam format lukisan modern dekoratif, melalui judul tripel "h" (head, heart, and hand). Kendatipun masih dalam konstruksi visual yang sederhana, yang boleh jadi perihal pengalaman teknis masih perlu diburu dan ditempuh lebih lanjut, namun setidaknya M. Asril menawarkan tentang nilai keseimbangan melalui pemaknaan konsep dan terma yang dipilihnya dan juga ditempuh lewat sajian warna tropis yang komplimenter, keseimbangan warna-warna sejuk dan panas yang memendarkan suka cita, semangat dan optimisme.

Pewarnaan yang bernas dan romantik, juga diwakili oleh Maria Giri Pratiwi, guru seni rupa SMA Katolik Materdei Pamulang. Tiwie, begitu panggilan akrabnya menunjukkan konsistensinya membela kaum perempuan dalam karya-karya lukisnya. Dalam tema Penghormatan terhadap Ki Hajar Dewantara ini, Maria Tiwie menyairkan bahasa gambar tentang dunia pendidikan dari sudut dunia perempuan. "Teks" proses belajar mengajar yang dikemas dalam judul "Ngayomi", secara visual disajikan dengan romantis lewat alunan irama gambar yang tersusun oleh penempatan stilasi figur-figur perempuan dewasa dan anak-anak yang mengenakan kebaya batik dalam corak yang impresif dan warna-warna feminim. Maka feminisme emansipasi pendidikan tampak menjadi muatan "teks" dari lukisan tersebut.



Simponi perasaan simpati dan empati kepada para anak didik di pedesaan, yang tampak cerah ceria dilantunkan oleh Sugeng Eka Pangestu, guru Sanggar Lukis Ganjur Jakarta. Suasana kebahagiaan yang sederhana tapi menyentuh itu, digarapnya melalui gaya impresionistik yang cerah.

Sebagian karya terpamer, juga dapat disimak mewakili paradigma visual ekspresionistik yang juga terstruktur oleh unsur-unsur figur dekoratif. Antara lain terdapat pada pelukis Betawi Yahya Altaisir dan juga pada Beni Ardianto. Adapun figur Ki Hajar Dewantara juga dikemas dalam kontras antara desa dan kota, modern profane versus kesahajaan bahkan keprihatinan desa tradisional, yaitu pada karya yang dibuat oleh Wisnu Baskoro dengan pendekatan post impressionism.

Lukisan yang bergagrak non representasional, diwakili karya-karya abstrak oleh Andi Suandi, Sahat Simatupang Toto Warsito dan juga Ulil. Andi Suandi yang belakangan dikenal sebagai pelukis abstrak spiritualis, mengejawantahkan aspek spiritual dalam menghayati pendidikan di Indonesia dengan sudut pandang kritis, bahwa masih ada terjempai di sana-sini garis-garis hitam yang ikut mencoreng moreng wajah pendidikan kita. Sebaliknya, Sahat Simatupang yang belakangan sempat terganggu vitalitasnya dengan serangan stroke ternyata masih mampu mengibaskan sapuan-sapuan kwas melingkar warna-warna pastel dalam posisi panel vertikal, mencitrakan semangat kelahiran atau embrional baru yang optimistik dalam tajuk menembus harapan. Toto Warsito menggabungkan spirit pop art dan tampilan ekspresionistik dengan mendekat pada unsur abstrak yang dekoratif. Warna cenderung bening semburat kuning, hijau, pink dengan latar putih, di sana-sini disematkan arsiran melingkar acak kadang menggumpal, diselingi typografi mengimbuh sebagai unsur ilustrasi. Dengan warna-warna ringan menyenangkan pada lukisannya, Toto menyadarkan bahwa kita semua adalah guru perdamaian. Adapun Ulil, sosok pelukis perempuan yang juga sebagai pengajar Hadiprana Artcentre adalah termasuk pelukis yang menampilkan pendekatan abstrak. Pada kanvasnya, Ulil menampilkan unsur garis-garis bidang meliuk vertikal sebagai representasi tanda pertumbuhan. Yang ia ingin sampaikan bahwa anak-anak didik secara individu memiliki kodrat pertumbuhannya sendiri, maka tugas pendidik adalah membina, merawat dan menuntun tumbuhnya kodrat pada si anak. Pemikiran itu juga berasal dari filosofi Ki Hajar Dewantara.

Masih banyak yang dapat disampaikan dalam pameran ini, tetapi tampaknya atas terbatasnya ruang tulisan, maka pembahasan tulis dengan terpaksa disudahi hanya sampai di sini. Pada kesempatan diskusi/seminar, semoga masih dapat dilanjutkan secara lebih longgar. Namun yang tak dapat dipungkiri bahwasanya potensi para guru ini cukup membesarkan hati. Perhatian dan dukungan teknis serta infra struktur guna mendorong dan mengaktualisasikan produktifitas kreatif mereka, sudah semestinya terus menerus ditingkatkan, disiapkan dan dilaksanakan dengan tata cara dan mekanisme yang lebih baik. Selamat berpameran dan berprestasi serta berapresiasi.

Depok, 15 April 2017

# **PAMERAN LUKISAN PARA GURU se-JABODETABEK**

**PENGHORMATAN TERHADAP  
KI HAJAR DEWANTARA**  
HARI PENDIDIKAN NASIONAL 2017  
MUSEUM BASOEKI ABDULLAH  
4-30 Mei 2017

## **35 PESERTA**

**ABDURROHMAN WAHID  
ACHMAD TAUFIK SYAH  
ADE KOESNOWIBOWO  
AGUSUGIH  
AHMAD RIDWAN TANJUNG  
ALBERTO HOTASI  
AMRIH WIDADA  
ANDI SUANDI  
ARIANA HANDARI  
BASIT ABDILLAH  
BUDI KARMANTO  
EDI BONETSKI  
JOHENG JAUHARI Z.A  
M. ASRIL  
MAHARDI  
MARIA GIRI PRATIWI  
MOKHAMAD KHOTIBUL UMAM  
MUNADI  
NGATIRAH  
ROHADI CUMIK  
SAHAT SIMATUPANG  
SITI NENG MAYA  
SITI SURATI  
SUGENG EKA PANGESTU  
SUMARDOWO  
SUTOPO  
SYAFRUDIN R  
TIMOTIUS SUWARSITO  
ULIL GAMA  
USEP DEDE MULYANA  
WASTRO  
WISNU BASKORO  
Y.B BENI ARDIANTO  
YAHYA T.S  
YOANNES PRANOWO**





**ABDURROHMAN WAHID, S.Pd**  
Artmura

**MERAIH**  
cat akrilik di kanvas  
100 x 80 cm,  
Jakarta tahun 2017.



Lahir di Bekasi, 28 desember 1989.

**Alamat** : Jln. Raya Pebayuran  
Rt.002/005  
desa Kertajaya kec.  
Pebayuran, Bekasi  
**No. Telp** : 082122360224  
**E-mail** : arwahid28@gmail.com

**Pameran :**

**2011-2102** Mengikuti Pameran di Universitas  
Maupun lembaga Kebudayaan  
Asing Di Indonesia

**2015** Pameran seni rupa karya  
mahasiswa Indonesia 2015  
"nalar sensasi seni"  
Galeri Nasional Indonesia, Jakarta  
Pameran "Dia.lock" Kandank  
Jurank Doank, Tangerang

**2016** Pameran "Festival Toleransi",  
Spasial non-profit Space,  
Bandung.  
Pameran "Harmoni", Grand  
Taruma karawang.  
Pameran "Paracetamol" kampus  
A Universitas Negeri.

**Penghargaan:**

**2014** Juara 1 lomba lukis tingkat nasional,  
"CANSON WATERCOLOUR CONTEST",

**2012**, meraih prestasi berturut-turut :  
Juara 1 lomba lukis tingkat nasional,  
"CANSON CARRICATURE CONTEST "

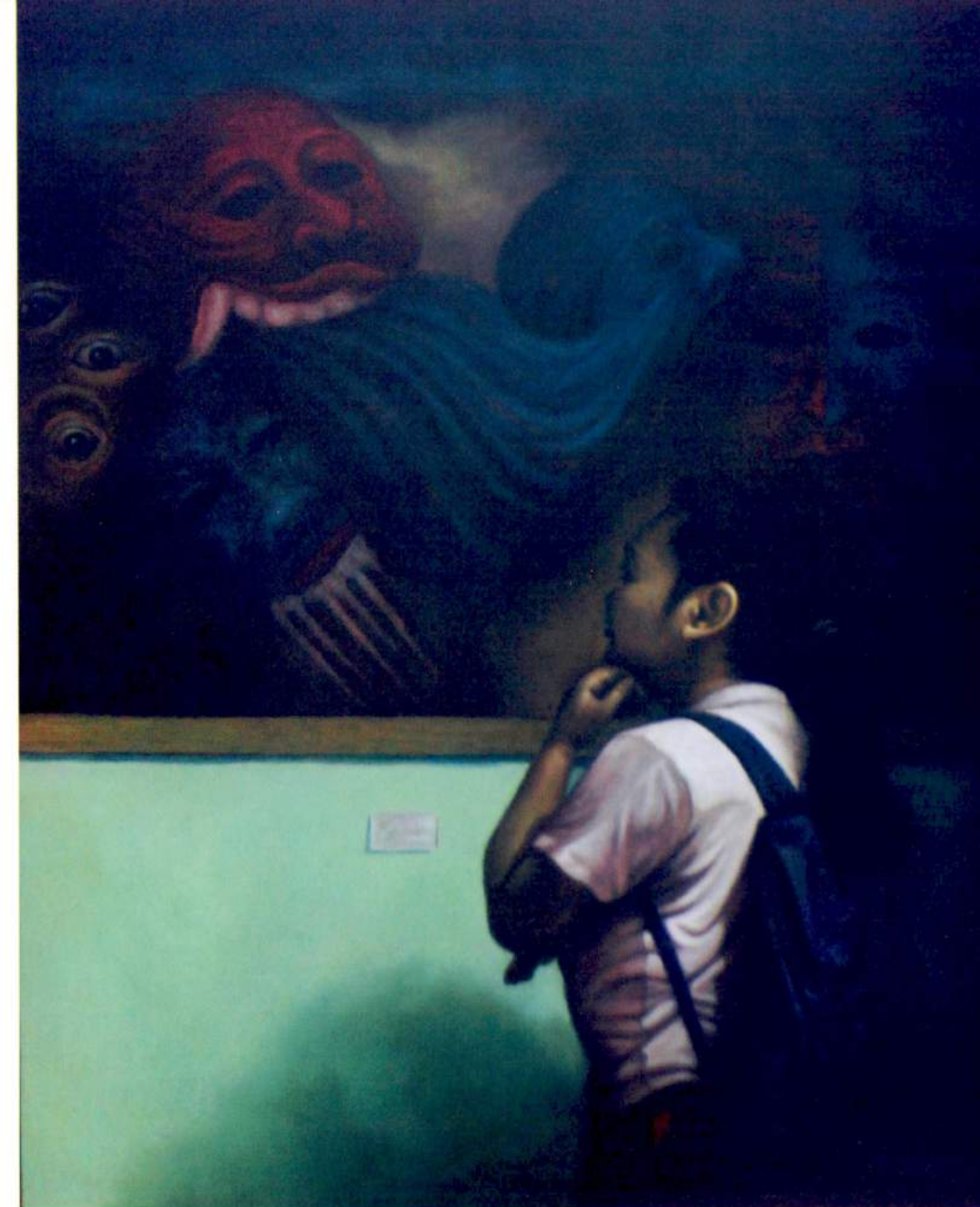
Juara 2 lomba lukis tingkat nasional,  
"Indonesia Tanpa Diskriminasi oleh Yayasan  
Denny JA"

Juara 3 lomba lukis tingkat internasional,  
"New artist Project" Korea Culture Center  
Indonesia



**ACHMAD TAUFIK SYAH**  
SD Esate School

**PENGAMAT CILIK**  
cat minyak diatas kanvas  
100 x 80 cm,  
Tahun 2017.



**Alamat** : Jl. Rawa Kopi I No. 67 Rt 002  
Rw 04, Pangkalanjati Baru,  
Cinere, Depok.

**No. Telp** : 0858-8557-7508  
**E-mail** : achmad.taufiksyah@  
gmail.com

**Pendidikan :**  
FSR Seni Murni IKJ Tahun 1996

**Pameran :**

**2014**, Pameran bersama Garda 7 di Galeri  
Nasional, Jakarta.

**2017**, Pameran bersama di Balai Budaya,  
Jakarta

Pada pameran bersama guru seni budaya se  
wilayah jabodetabek kali ini, Achmad Taufik  
Syah menampilkan lukisan dengan media cat  
minyak di atas Kanvas. Dilukiskannya sosok  
anak sekolah yang tengah asyik mengamati  
suatu karya seni lukis yang tergantung pada  
sebuah dinding pameran. Melalui karya ini  
Achmad TS, menyampaikan pesan tentang  
pentingnya edukasi dengan langsung  
memberikan pengalaman menikmati karya  
seni, agar nilai-nilai seni dan budaya yang luhur  
dapat lebih dihormati dan dihayati sebagai  
sarana silih asuh, silih asih, perihal budi pekerti.





**ADE KOESNOWIBOWO**  
SDS Yapenka Cipete

**SPIRIT KI HADJAR  
DEWANTARA  
MEMBANGUN  
PENDIDIKAN KARAKTER  
ANAK BANGSA**  
Acrylic pada Kanvas,  
60 X 70 cm  
Tahun 2017.



**Lahir** : Jakarta, 22 November 1961  
**Alamat** : Jln. Cipete Raya No. 67, Cilandak,  
Jakarta Selatan Indonesia.  
**Telpon** : (021) 7667515 / Hp : 081389818298  
**E-mail** : adekoesnowibowo@yahoo.com

Sarjana SI, seni lukis diperoleh dari FSRD "Institut  
Seni Indonesia" Yogyakarta, tahun 1988  
Mengajar bidang studi Seni Rupa di SD S, Yapenka  
Cipete Cilandak Jakarta Selatan

#### Pameran:

**2010**, Pameran Lukisan bersama Grup EAST di  
Philo Art Space Kemang Timur Jakarta.  
**2014**, Pameran Finalist INDOfest 2014 Art Award -  
NEXUS Gallery, Adelaide South Australia.

#### Penghargaan:

**1981**, Karya Sketsa Terbaik dari ASRI, Yogyakarta  
**1986**, Nominasi karya lukisan terbaik dalam Dies  
Natalis II ISI Yogyakarta  
**1988**, Nominasi karya lukisan terbaik dalam Dies  
Natalis IV ISI Yogyakarta  
**2008**, The Best 5 in the Teachers' Painting  
Competition and Exhibition of International  
Arts Festival, Yogyakarta.

#### Kegiatan Terkait:

Pendiri Padepokan seni yang membina anak-anak  
serta remaja untuk berlatih seni lukis.

Ketua dan anggota Dewan Juri untuk lomba Lukis  
di Jakarta dan kota-kota di Jawa Tengah.



**AGUSUGIH**  
Sanggar Lukis Ganjur

**KI HAJAR, TOLONG KAMI**  
Acrylic pada Kanvas  
90 x 56 cm,  
Jakarta tahun 2017.



**Alamat** : Jl. PKP Gang situ gedell  
no 41f rt/rw 007/012, Cibubur,  
Jakarta Timur  
**No. HP** : 087878789099 / 021-91997979  
**E-mail** : agusugihart@gmail.com  
**Website** : <http://www.agusugih.com>

#### Pendidikan:

- Bahasa Inggris dan Pariwisata di STBA  
YAPARI-ABA Bandung.
- Program Komputer di Institut  
Komputer Bandung.
- Belajar melukis pada Barli Sasmawinata di  
Studio Rangga Gempol.
- Belajar melukis pada Thony Yusuf di Sanggar  
Olah Seni.
- Belajar melukis cat air pada Chiang Yu Tie.
- Belajar seni keramik di Persik Studio.
- Mengikuti workshop seni lukis kaca dengan  
Ody Noor.
- Mengikuti workshop Seni Lukis China  
dengan topik "Sketsa Thao" pada  
Prof Que Lei Lei,  
Oxford University.
- Workshop seni musik gitar dan perkusi di  
Amerika Serikat dan Jerman.

#### Pameran:

**1992&1993**, Pameran kolaborasi seni lukis dan  
seni musik kontemporer.  
**1994-2017**, Pameran seni lukis dengan  
berbagai tema.  
**2015**, "Tasyakur 80 Tahun Taufiq Ismail"  
di Gedung Kesenian Jakarta.  
Pameran bersama "Kopi" di Hotel  
Sahid Jaya, Jakarta.  
**2016**, Pameran bersama di Galeri Koy  
Kemang Jakarta, mengambil  
Tema "Pour les enfants de la rue".  
Pameran bersama "Kepada  
Republik#2" di Gedung MPR/DPR  
RI, Senayan Jakarta. Pameran  
"Imago Mundi", Bentara Budaya  
Bali dan Yogyakarta.  
**2017**, Pameran "Imago Mundi", Bentara  
Budaya Jakarta.

#### Penghargaan :

10 besar Lomba Seni Lukis, Denny, JA.

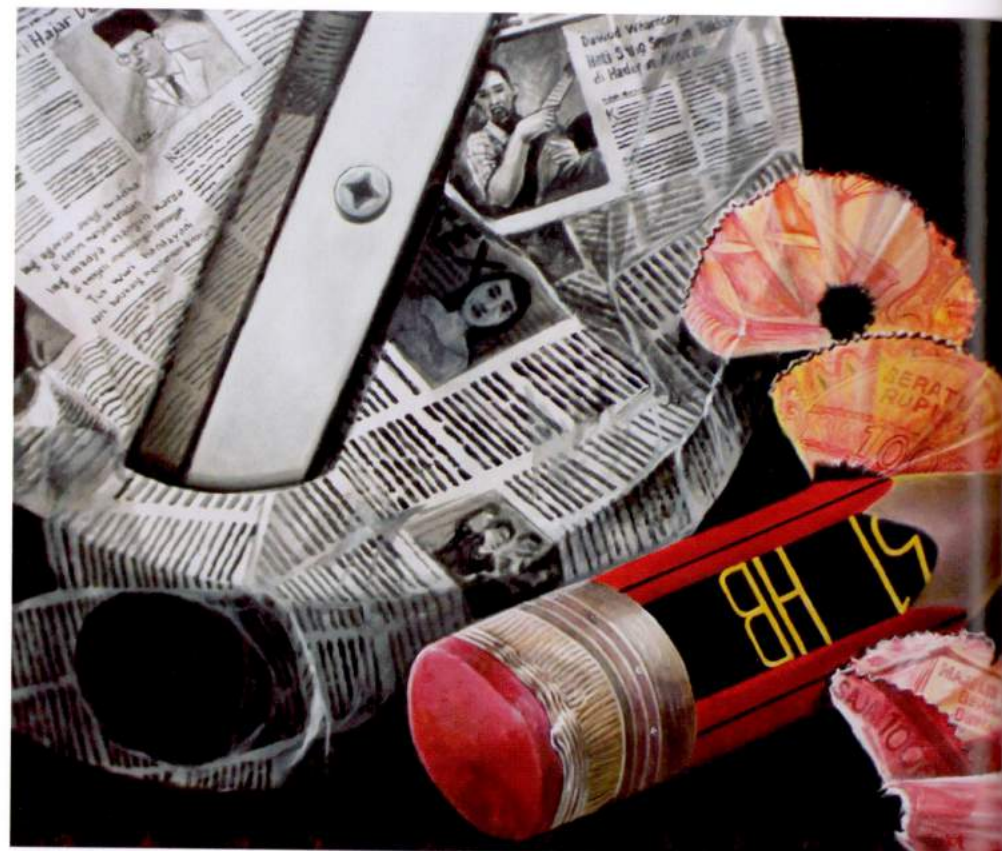
Pada pameran untuk memperingati ulang  
tahun ke 58 Hari Pendidikan Nasional ini, Agus  
menampilkan sebuah lukisan yang memuat  
pesan drama ironi tentang relitas dalam dunia  
pendidikan.





**AHMAD RIDWAN TANJUNG**  
KB-TK Talenta

**MENULIS & MEMBACA**  
Cat Akrilik di Kanvas  
100 X 80 cm  
Tahun 2017.



Lahir di Jakarta, pada tanggal 07 Maret 1966

**Pameran:**

Seni Rupa Kontemporer Pekan Wayang Indonesia VI Gedung Manggala Warna Bakti Jakarta 1993 "Enam Pelukis Jakarta" di Balai Budaya Jakarta.

- "Tiga Generasi Perupa Indonesia", Gedung Sasono Utomo TMII, Jakarta.
- "Alamku" kelompok cermin pasar seni Jaya Ancol, Jakarta" di Gedung WTC, Jakarta.
- Festival seni rupa 200 pelukis di Museum Seni Rupa dan Keramik, Jakarta.
- "Basoeeki Abdullah Inspiration"
- "Empati Palestina" Balai Budaya, Jakarta

**Penghargaan :**

**1989**, Pusat latihan kesenian Dinas Kebudayaan DKI Jakarta.

**2012**, Penghargaan Basoeeki Abdullah dan Karya Seni Lukisnya" penghargaan "Menguak Keaslian Lukisan" Museum Basoeeki Abdullah.

**2013**, Juara pertama lomba melukis Museum, Festival seni rupa Indonesia, dari Kepala Museum Seni Rupa Keramik Jakarta.

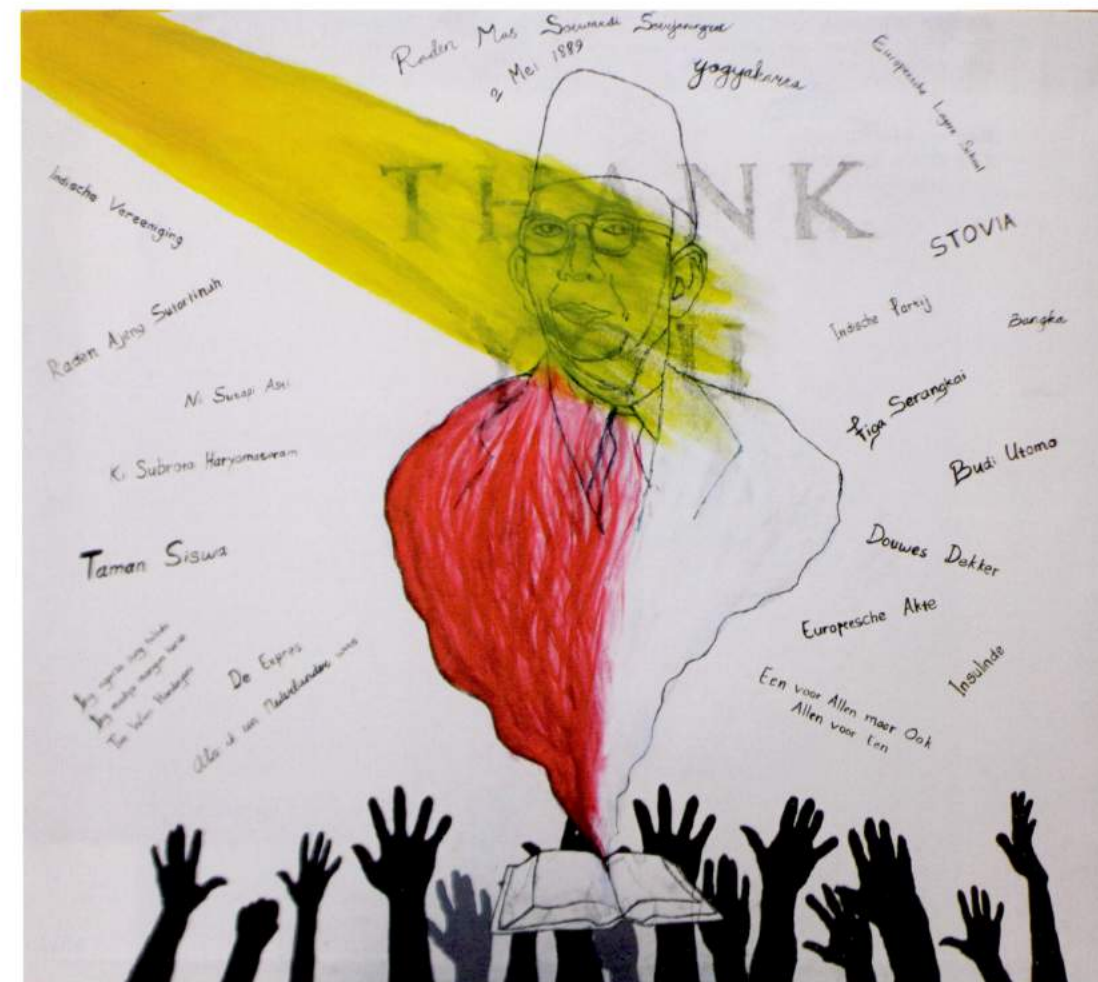
**Kegiatan terkait:**

Menjadi koordinator film Rekor Muri Melukis 149 Pahlawan Nasional 2010 bersama IKPI, Epicentrum, Jakarta.



**ALBERTO HOTASI**  
Jalan Kasih School

**THANKSGIVING FOR KI HAJAR DEWANTARA**  
Cat Akrilik di Kanvas  
100 x 90 cm  
Tahun 2017.



Lahir di Jakarta, 23 November 1994

**Alamat** : Jln. H. Mukmin, RT003/02 no. 11, Kel. Kalisari, Kec. Pasar Rebo, Jakarta Timur 13790

**Telp** : 085817563176/087885738250  
**E-mail** : alberto\_carlos95@yahoo.com

**Pendidikan :**  
Bahasa Inggris

**Pameran:**

**2014**, Pameran Art Fest Sketsaku.  
**2015**, Pameran Suryakanta oleh Kopi Keliling.

**Kegiatan Terkait :**

Berlatih dan berkarya dalam komunitas Sketsaku dan Komunitas Kabaret Jakarta. Menjadi ilustrator, dan memiliki pengalaman sebagai Sound Engineer untuk studio, serta aktif juga melukis mural (street art).

Mengikuti pameran ulang tahun ke 58, Hari Pendidikan Nasional di Museum Basoeeki Abdullah kali ini, Alberto Hostasi menampilkan lukisan dalam gaya ekspresionis.

Untuk mengungkapkan rasa terimakasihnya kepada sosok Ki Hajar Dewantara yang telah meletakkan pondasi dasar bangunan Pendidikan Nasional kita.

Spirit Nasionalisme yang dihayati oleh Alberto tentang sejarah Nasional digambarkan dengan berbagai sisipan teks tentang nama-nama dan peristiwa sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Monumen sejarah tentang perjuangan pendidikan sekaligus merupakan penyngatan spirit nasionalisme pada diri Ki Hajar digambarkan dengan sebuah buku tebal yang terbuka dan mengepulkan asap berwarna merah putih.





**AMRIH WIDADA, Drs.**  
SMA PGRI 117 Karang Tengah  
SMK YADIKA 4 Karang Tengah

**BAPAK PENERANG  
GENERASI BANGSA**

Cat Akrilik dan Marker di  
kanvas 80 x 70 cm  
Tahun 2017.



Lahir 16 Desember 1961 di Surakarta

**Alamat** : Jl. AWAB No. 82 Rt. 05/05  
Cipadu Jaya, Larangan  
Tangerang 15155, Banten  
**Telepon** : 0812 825 7043  
**E-mail** : dowido@yahoo.com  
\*IG Amrih\_Arts

**Pendidikan** :  
SI Seni Rupa IKIP Negeri Jakarta.

**Pameran:**

Pameran sejak tahun 1982.

- 2011**, - Pameran lukisan bersama  
Artventure 3, di Gedung  
PROMENADE SMESCO Jakarta.
- 2013**, - Pameran lukisan dan Sketsa/  
Karikatur Live on The SPOT bersama  
Talenta Organizer, di  
Mall @ Alam Sutra, Tangerang.
- Pameran kartun Nasional "PESTA  
KARTUN AKHIR TAHUN" Geleri  
Cipta3, Taman Ismail Marzuki,  
Jakarta.
- Karikatur Live on The SPOT saat  
acara "pembukaan Pameran  
KARYA SISWA-SISWI Mutiara

- Art & Club" di Galeri Cipta 3 Tanam  
Ismail Marzuki Jakarta.
- 2014**, - Pameran Kartun Internasional  
"SINCE" Di Monumen Pers Nasional  
Surakarta.
- Karikatur Live on The SPOT saat  
acara pembukaan event  
pameran tersebut.
- Pameran Kartun Bola di Bentara  
Budaya Kompas Palmerah, Jakarta.
- Pameran, Karikatur Live on The  
SPOT, Airbrush live di acara tiap  
tahun di Festival Cisadane, dan  
Pameran Pendidikan Tangerang.

**Kegiatan terkait:**

Praktisi seni tari dan seni peran.

Narasi ilustratif layaknya seni poster, juga  
digunakan oleh Amrih untuk mengekspresikan  
gagasan tentang spirit futuristik pemikiran  
pendidikan dan kebudayaan oleh Ki Hajar  
Dewantara.  
Pendekatan lain yang dilakukannya adalah  
unsur komikal (karikatur) dalam menampilkan  
figur-figur lukisannya.



**ANDI SUANDI**  
SMK TADIKA PERTIWI

**TUT WURI HANDAYANI**

Cat Akrilik di kanvas  
80 x 70 cm x3 panel  
Tahun 2017.



Lahir di Jakarta, 8 Agustus 1966.

**Alamat** : Jl. Aria Putra No. 70  
RT 10 RW 19 Kedaung  
Gg.Pilar, Ciputat, 15145  
**Telepon** : (021)7443314  
08151625967  
**E-mail** : asuandi@rocketmail.com  
**Web** : www.artandisuandi.weebly.com

**Pendidikan** :  
Sarjana SI, Fakultas Seni Rupa IKIP  
Jakarta

**Pameran:**

- 1985- 2017** Pameran Bersama,  
lebih dari 50 kali.
- 1999 - 2017**, 12 kali Pameran Tunggal.
- 2017**, Pameran Tunggal terakhir,  
di Galeri Cipta Taman Ismail  
Marzuki Jakarta, "Waktu =  
Massa", kurator Pug  
Warudju.

**Kegiatan Terkait :**

- 2012**, Menulis dan meluncurkan  
buku I hasil peziarahan  
spiritual dalam karya seni  
lukis abstrak, judul "Nol ke Nol"
- 2013**, Menulis dan meluncurkan  
buku II hasil peziarahan spiritual  
dalam karya seni lukis abstrak,  
judul "Ziarah"
- 2015**, Menulis dan meluncurkan  
Buku "Perupa Tangsel"

**Penghargaan:**

- 1986 - 1987** Sebagai juara Karya Seni  
Terbaik pada Festival Seni  
DKI Jakarta.
- 1988** Pemenang pertama pada Festival  
Seni Lukis di DKI Jakarta dan  
Jawa Barat.
- 1988** Pelukis terbaik se-Jakarta dan  
Jawa Barat.
- 2000** Sijil The 3rd Ipoh Art Festival di  
Ipoh Perak Darussalam (Malaysia).

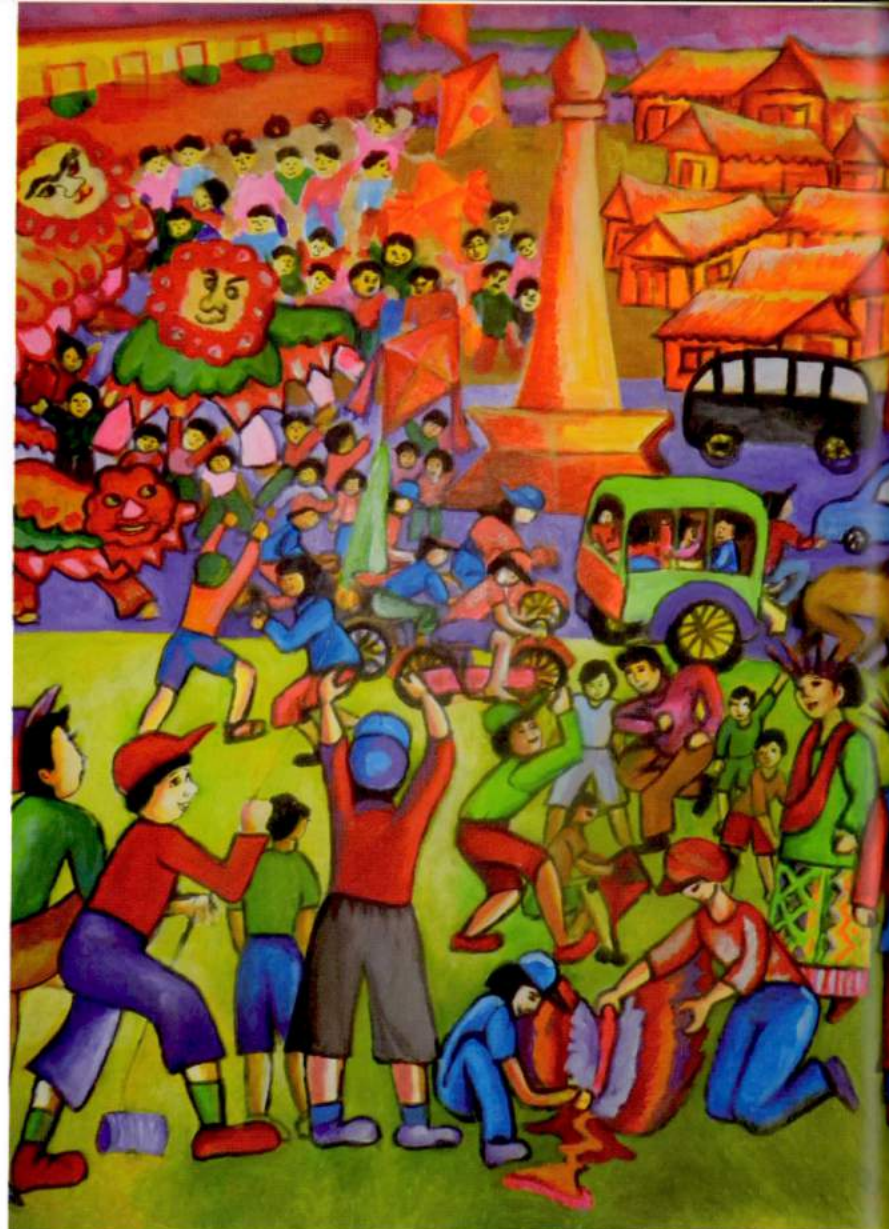




**Dra. ARIANA RESTU HANDARI, MM**  
Sanggar Seni Rupa Art. ventur

**ANAK CUCU KITA  
BERHAK MAIN DI LUAR  
GADGET**

Cat Akrilik di kanvas  
100 x 120 cm  
Tahun 2017



**Pendidikan:**

Sarjana S1, Fakultas Seni Rupa IKIP Jakarta  
Magister Manajemen  
Belajar sketsa di Gelangan Remaja  
Bulungan sejak SMA.  
Belajar dan praktik desain busana

**Pameran :**

**2016,** - Pameran bersama Rukun Iman  
57 Pelukis di Art room.  
- "Handarbeni" Pameran  
bersama di SMSR Yogya

**2017,** - "Niti Laku Pesona Prambanan"  
Pameran di Candi Prambanan.  
- Pameran 171 perupa  
se Indonesia jalinan rona  
pesona estetika EduArt Forum  
Taman Budaya Yogyakarta.  
- Pameran 600 pelukis  
dalam rangka ulang tahun  
Sanggar bambu ke 57 di  
Galery SMSR Bugisan  
Yogyakarta.

**Pameran Tunggal :**

**2006,** "Tumbuh Dan Berkembang" di  
Rumah Seni Palet, Jakarta.

**2007,** "Nature" di Museum  
Basoeeki Abdullah, Jakarta

**2012,** "Topeng Totem" di Café Aprilia,  
Lebak Bulus, Jakarta.

**2016,** "Wonder Zone" di Artroom,  
Kasongan Bantul Yogyakarta.

Dunia kanak-kanak adalah salah satu  
obyek yang dominan dalam karya-  
karya Ariana, sehingga dalam memaknai  
Hari Pendidikan Nasional kali ini, ia  
menumpahkan kasih sayangnya kepada  
anak-anak Indonesia dengan melukiskan  
kehidupan bermain mereka. Yang ia  
harapkan adalah aspek bermain bagi  
anak-anak dapat terpenuhi oleh muatan-  
muatan kearifan lokal.



**BASIT ABDILLAH**  
GSP Global Mandiri

**BAPAK PENDIDIKAN MODERN**

Acrylic pada Kanvas,  
60 x 60 cm  
Tahun 2017.



Lahir Sukabumi, 23 Oktober 1992

**Alamat :** Kp. Pabuaran 03/01  
Ds.Ciheulang Tonggoh Kec.  
Cibadak Kab. Sukabumi

**Telepon:** 085720801775

**E-mail :** basitabdillah@gmail.com

**Pendidikan:**

Seni Rupa UPI Bandung

**Pameran:**

**2011-** Pameran angkatan "Krisis Identitas",  
FPBS UPI

**2012-** IKA-SR Prize "Education through  
the art" FPBS UPI Star Light "  
Art For Education" GALERI  
KITA, Bandung  
-Pameran 18 karya terbaik "HIMASRA  
ART AWARD 2012", GRIYA SENI  
POPO ISKANDAR  
-Finalis International Biennial Of  
Children And Young People  
Graphic Art Torun 2012,  
GALERIA DZIECKA, Polandia  
-Pameran "GATHERING SPACE OPEN",  
GALERI GATHERING SPACE

**2013-** Pameran dan workshop "START LIGHT  
ART FOR EDUCATION 2013"  
Galeri Kita, Bandung  
-Pameran " ORIGAMI #4" Bali Art  
Center, Denpasar  
-Pameran "INDONESIA YOUTH  
CONFERENCE 2013" Uperrroom  
Wisma Nusantara, Jakarta  
-Pameran LPTK se-Indonesia & Malaysia  
"Art Edu Care#4" Taman Budaya  
Jawa Tengah

**2014-** Pameran "LOCART BANDUNG" Galeri  
Hidayat, Bandung

-Pameran "HAJAT SENI RUPA 2014",  
FPBS UPI Bandung  
-Pameran Studi Lukis III "TRAKTIK",  
FPBS UPI, Bandung

**2015-** Pameran "Himasra Art Awards 2015"  
Huis Galleri Taman Budaya Jawa Barat,  
Bandung  
-Pameran "NALAR I SENSASI I SENI"  
Galeri Nasional Indonesia, Jakarta

**Penghargaan:**

**2012-** Karya terbaik 2 IKA-SR Award  
Karya terbaik 3 Himasra Art Awards,  
GSPI Bandung  
-Karya Favorit 1 Himasra Art Awards 2012,  
GSPI Bandung

**2015-** Karya Favorit 5 Himasra Art Awards  
**2015-** TBJB Bandung

Pada pameran lukisan para guru di Museum  
Baoeki Abdullah, Basit menggambarkan  
potret diri Ki Hajar Dewantara. Unsur 3D  
disajikan sebagai kreatifitas dan keunikan  
karyanya. Wajah Ki Hajar Dewantara yang  
menatap tajam cerah ke depan, diwarnai  
dengan teknik poster polaristik. Adapun  
pada bagian outline sosok Ki Hajar dibuat  
transparan menembus latar belakang kanvas  
yang bersusun, dengan corak, garis, warna  
sejuk. Tampaknya Basit hendak memberikan  
penegasan tentang multi dimensi dan daya  
tembus pada ruang waktu yang jauh ke  
depan atas pesan sakti Ki Hajar Dewantara:  
Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun  
Karsa, Tut wuri Handayani.





**BUDI KARMANTO. DR**  
Gandhi School Ancol

**O.S.I.S**  
Mixed Media di Kanvas  
80 X 100 cm  
Tahun 2017.



Lahir Jakarta, 21 April 1964

**Alamat :** Taman Harapan Baru  
Blok U3 No 9 RT 04/Rw  
07 Kemayoran, Jakarta  
**Telpn :** 08159470638  
**E-mail :** boudi\_kodok@yahoo.com

**Pendidikan:**  
SLTA  
Belajar melukis di Gelanggang Remaja Planet  
Senen Jakarta, bimbingan Budi AZ

#### **Pameran:**

Pameran Bersama sejak tahun 1986.  
**2013**-Pameran "Cinta Kasih", Galeri Cipta II, TIM, Jakarta.  
-Pameran "Meta Amuk", Nusantara, Galeri Nasional, Jakarta.  
**2014**-Pameran "Cinta Kasih II", Galeri Cipta II, TIM, Jakarta.  
-Pameran Bersama PMI, Galeri Cipta II, TIM, Jakarta.  
-Pameran "Ruang Jakarta", Galeri Nasional, Jakarta.  
**2015**-Pameran Hipta, Balai Budaya, Jakarta.  
-Pameran "Ruang Rasa", Galeri Cipta III, TIM, Jakarta  
**2017**-Pameran bersama, The Breeze BSD City.

#### **10 kali Pameran Tunggal**

Karya Budi Karmanto dibuat dengan pendekatan karya kontemporer. Kanvas juga dirangkai secara 3D. Sosok Wajah Ki Hajar Dewantara diletakkan sebagai pusat perhatian dengan penekanan warna putih, dibingkai dengan empat sudut lambang organisasi intra sekolah (OSIS). Ada dua ekor kodok (katak), yang juga timbul pada kanvasnya yang berlatar seolah dinding relief warna hijau lumut. Obyek kodok memang telah menjadi identitas kreatif Budi Karmanto, DR, dalam karya-karya lukisnya. Adapun semiotika lukisan Budi, memberikan pemaknaan untuk menyentuh para siswa agar lebih menyadari tentang jasa-jasa Ki Hajar Dewantara, untuk tidak sekadar diberlakukan sebagai artefak usang dan dilupakan begitu saja.



**EDI BONETSKY**  
SDN Karawaci 7

**NATIONAL ONDERWIJS**  
Acrylic pada Kanvas,  
100 x 80 cm  
Tahun 2017.



Lahir Jakarta 2 Oktober 1971

Musisi, perkusionis, pentafsir bunyi, konsultan program, penata artistik, performance artist.  
Rumah di ciledug kota Tangerang

**E-mail :** edibonetski21071@gmail.com  
**Instagram :** Edi Bonetski  
**Facebook :** Edi Bonetski  
**Telp :** 081290184421

#### **Pameran:**

Pameran Bersama sejak tahun 2012  
**2015**-Rupa-Rupa Seni rupa Banten :  
Halaman Museum Negeri Banten.  
-Gelari Seni rupa Kampus USNI Serang Banten  
-Aliansi, Pameran Besar Seni rupa Museum Negeri Banten  
-Vimmala Hils Art Project Exhibition, Gadog Jawa Barat  
-Palang Pintu, Balai Budaya, Jakarta.  
-Pameran Kaligrafi Purnama Pasar lama, Tiang Art Gallery.  
-Street Art Fest Tangerang, Heritage City.  
-From Indonesia with love Melacca, Malaysia  
-Holopis Kuntul Baris, Balai Budaya, Jakarta  
**2016**-Bandung Bienal Art Exhibition, Rumah Proses Buah Batu Bandung  
-Membaca Tanda Mata Kota, Kota Tangerang  
-Kemon Roy I, Tiang Art Gallery, Tangerang

-Saksimata Pameran Besar Seni rupa Banten, Museum Negeri Banten  
-Sisyphus Syndrome A Versus Performance Art, Pasar Lama Kota Serang Banten  
-Artistik Ruang Hari Korupsi International, Rumah Dunia, Tasikar Ciloang Banten.  
-Potrait Of Legend, T(i)ang City ARTspace Tangerang

#### **Pameran Tunggal :**

**2007**-Enviromentalista instalasi sampah plastik "Buaya Cisdane" di tanah Gocap kali Cisdane.  
**2014**-Pameran Tunggal Robinwood Art Visual, Tiang ArtGallery kota Tangerang.  
-Kongser Pertunjukan Senirupa & Riset Pasar Santa Jakarta, Space Galeri Pasar Arcolabs Surya  
**2015**-Pameran Tunggal Robinwood ArtVisual, Rumah Dunia Serang Banten.

#### **Penghargaan:**

**2004**-Anugerah Musik Indonesia grup musik Sordadoe Nominator Kategori orkestra musik  
**2012**-Seniman Teladan Kota Tangerang, Nominasi Kick Andy Award Hero To Zero  
**2014**-Penghargaan Walikota Tangerang sebagai seniman kampung halaman  
**2015**-Walikota Award Bidang Seni Budaya  
**2016**-Apresiasi Pelaku Seni, Budaya, Pariwisata Provinsi Banten.









**MAHARDI**  
SD Islam Tugasku Pulomas

**BILIK ILMU**  
Cat Minyak di kanvas  
100 x 80 cm  
Tahun 2017



Lahir Rangkasbitung, 15 Juni 1962

**Alamat :** Jl. Makam Bojong Rt 02 / Rw 03 No.  
22b Mampang, Pancoran Mas,  
Depok, 16433

**Telp :** 08179819512

**E-mail :** mahardi@rocketmail.com

Mendapatkan pendidikan melukis secara  
otodidak.

**Pameran :**

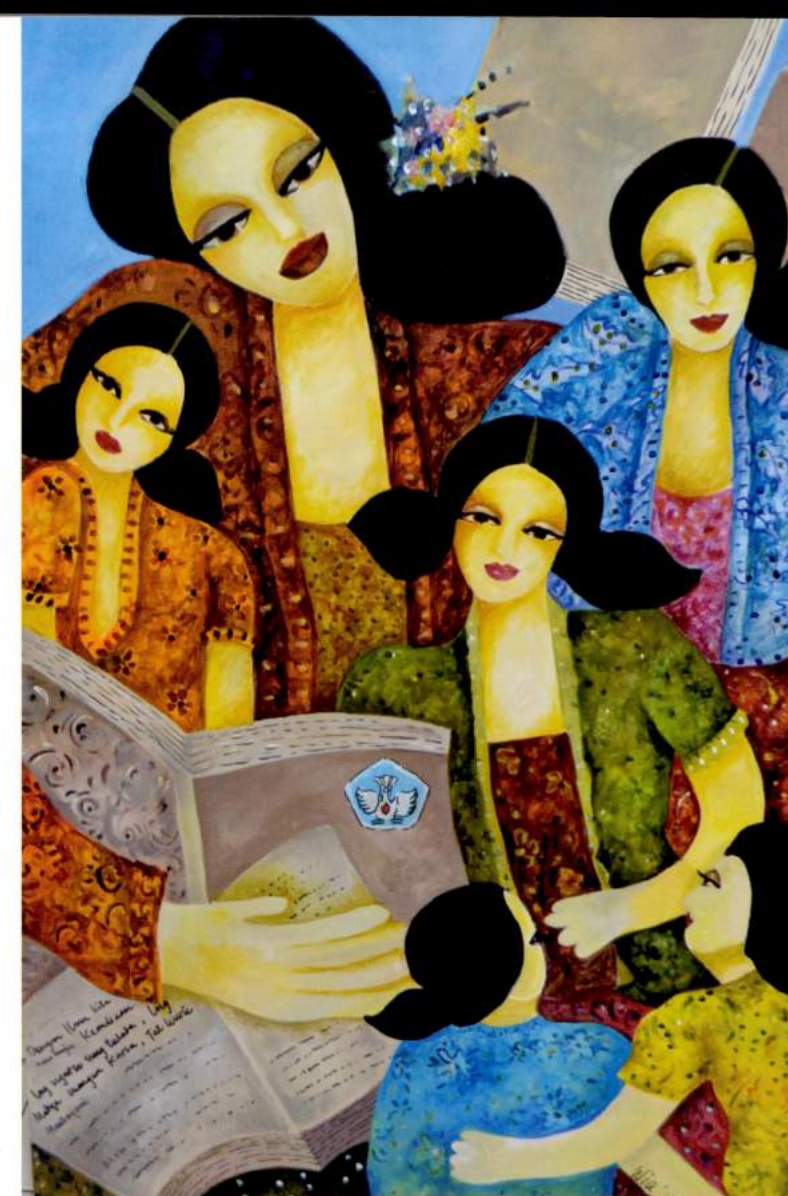
- 2011 Artventure Smesco Jakarta,
- 2012 Hotel Grand Sahid Jakarta  
Heritage Bank Indonesia Jakarta  
Museum Bank Mandiri Jakarta,
- 2013 Museum Bank Indonesia Jakarta,

Teknik realistik dengan warna *halftone* adalah pendekatan visual yang dilakukan oleh Mahardi, dalam menyajikan karya tentang pendidikan kali ini. Mengambil tema pengajian di sebuah surau sederhana, adalah upaya Mahardi mendekatkan spirit pendidikan keagamaan yang juga menjadi semangat dan prinsip pengajaran oleh Ki Hadjar Dewantara.



**MARIA GIRI PRATIWI**  
SMA Katolik Marte Dei Pamulang

**NGAYOMI**  
Cat Akrilik di kanvas  
80x 120 cm  
Tahun 2017



Lahir Boyolali, 13 MARET 1966

**Alamat :** Cluster sevilla AC-16  
Bumi Serpong Damai  
**Telp :** 087771215033  
**E-mail :** tiwiqmaria@yahoo.com  
maria66tiwi@gmail.com

**Pendidikan :**

1989-1990 Sarjana Pendidikan  
Seni rupa IKIP Semarang

**Pameran:**

- 2014 -Pameran bersama Hadiprana  
Art Gallery Alam Sutra.  
- Pameran bersama Gallery  
Space India di Radisson  
Hotel  
- Pajang Karya Lukis di  
Kasablanka Kota  
- Pameran bersama Guru  
se Indonesia " Guru Seni  
Berlari ", Galeri Nasional
- 2015 - Pameran bersama di Hadiprana  
Art Alam Sutra  
- Pameran bersama, Dimention  
of Art di Balai budaya Jakarta  
- Pameran bersama 10 wanita "  
Perempuan dalam Lingkaran "

- Balai Budaya Jakarta  
- Pameran bersama 7 pelukis,  
"Menembus Palang Pintu " di  
Balai Budaya
- 2016 -Partisipasi di Lelang Sidharta  
Auctioneer  
- Partisipasi "kolaborasi  
Palang Pintu "  
di pameran tunggal Ali Rb  
" tembang Sunyi " di  
Galeri Nasional  
- Pameran Bersama  
" NIKART " INTERNATIONAL  
EXHIBITION Istanbul Turkey  
- Pameran bersama " GELIAT "  
Balai Budaya Jakarta  
- Pameran bersama Komunitas  
Perancis, Koi Galeri Kemang  
Jakarta  
- Pameran bersama Komunitas  
Perancis, Gallery Lavayette  
Jakarta  
- Pameran bersama Legenda  
Nusantara, Koi Galeri Kemang  
Jakarta  
- Pameran bersama pelukis  
tangerang, Gedung KNPI





**MOKHAMMAD KOTIBUL UMAM, S.PD**  
SMA AL Azhar 3 Kebayoran baru

**MENATAP ASA**  
Cat Minyak di Kanvas  
100 x 80 cm  
Tahun 2017.



Lahir Tegal, 1 April, 1984

**Address :** Jl. Sentul Jaya 1 No. 100  
Kampung Bulak Sentul Rt.05 Rw.017  
Harapan Jaya, Bekasi Utara,  
Jawa Barat  
**Telp :** 0817 487 5020  
**E-mail :** umam.lakalaka@gmail.com

**Pendidikan :**  
**2002-2008** The State University of Jakarta  
Visual Art Education Degree

**Pengalaman Mengajar:**

- 2010** - Pengisi workshop komik untuk umum bersama MKI dalam acara Festival komik Indonesia di Museum Mandiri
- Pengisi workshop 3 Hari untuk anak karyawan TK/SD dalam acara Day Care di Menara BCA Bundaran HI

KIHAJAR DEWANTARA muda, berdiri menatap luar jendela, langit bercuaca cerah, salah satu tangan memegang kayu jendela. Datang seekor kupu-kupu hinggap di bingkai bawah jendela. Dengan tambahan instalasi berupa kupu-kupu yang bebas berterbangan di sekitar lukisan, menuju satu titik, yaitu cahaya. Demikianlah apresiasi Umam terhadap Ki Hajar Dewantara, yang dibahasakan secara visual lewat karyanya.



**MUNADI**  
Box Cikal Cendekia

**HENGARUNGI SAMUDRA ILMU**  
Kanvas 80x 50 cm  
Tahun 2017.



Lahir di Tangerang, 12 Maret 1962

**Alamat :** Jl. Ciledug Raya Gg. Langgar  
Poncol Rt.08 Rw.01 no.43  
Cipadu larangan Tangerang 15155  
**Telp :** 021-73440157  
081319007835  
**E-mail :** litavita2@gmail.com  
**Fb :** Munadi Hp

**Pameran tunggal :**

- 1988** di pusat kebudayaan Perancis Jakarta.
- 1989** di gedung Balai Budaya Jakarta.
- 1991** di pusat kebudayaan Jepang Jakarta.
- 1992** di Institut Indonesische Cursussen Rappenburg Belanda.
- 1993** di Galeri CEMETI Yogyakarta.
- 1994** di Galeri KOI dan Restaurant Jakarta.
- 1993** di Shini Art Gallery Campuhan Ubud Bali.
- 1996** di Galeri CEMETI Yogyakarta.
- 1997** di KOI Gallery dan Restaurant Jakarta.
- 2003** di Galeri Milenium Jakarta.

**Pameran bersama :**

- 2011** Pameran sketsa Pasar Seni Ancol di galeri North art space
- 2013** Pameran lukisan jong JAKart HIPTA di Balai Budaya Jakarta
- 2014** Pameran Seni Rupa Ruang Jakarta di Gallery Nasional Indonesia (Galnas).
- 2015** Pameran Seni Rupa Nusantara "Art- Chipelago" di Galeri Nasional Indonesia.
- 2017** Pameran bersama di Malinda Art Design Center, Kemang.

**Penghargaan:**

- 1981-1982** Juara lomba lukis remaja se Jakarta Selatan
- 1982-1983** Juara II lomba Lukis remaja se-DKI Jakarta
- 1987** pemenang II lomba karikatur Hari Pers Nasional ke III





**NGATIRAH, S.PD**  
SMPN 68 Jakarta

**GURU SEGALA ZAMAN**  
Cat Akrilik di kanvas  
120 x 100 cm  
Tahun 2017.



Lahir Kebumen, 28 September 1959

**Alamat :** Komplek Marinir  
Blok G.I No.10 RT. 009,  
RW. 006 Rangkapan  
Jaya Baru, Depok  
**Telp :** 021 - 7791578  
081282307976  
081388063702  
**E-mail :** bunga.ngatirah@gmail.com

**Pendidikan :**  
**1983-1985** IKIP, Rawa Mangun  
Jurusan Seni Rupa

**2006-2008** Universitas Negeri Jakarta  
Jurusan Seni Rupa

**Pameran :**

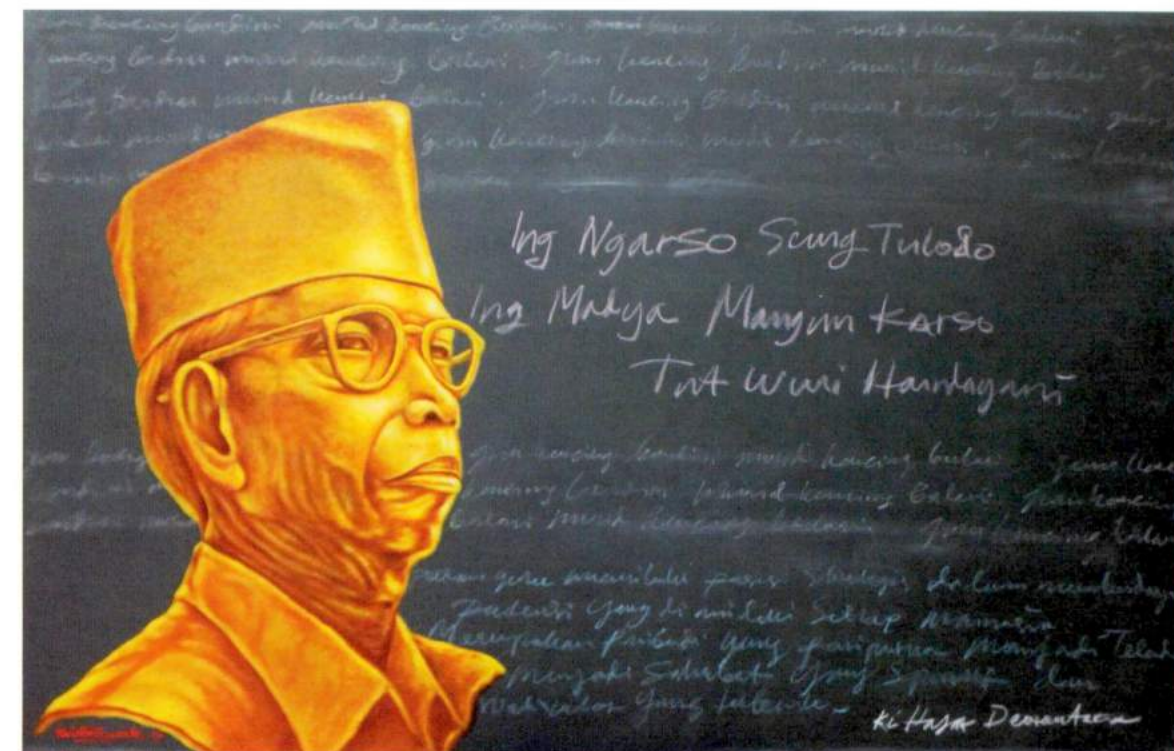
- Pameran Bersama Komunitas Mahasiswa Seni Rupa di UNJ
- Pameran dalam Rangka Hari Anti Korupsi di Gedung Departemen Pertanian RI, Ragunan

Melalui pendekatan visual ala seni poster tanpa teks, Ngatirah, S.Pd menjabarkan berbagai contoh kesuksesan dari proses pendidikan, Lewat seni visual Ngatirah memberikan motivasi pembangunan bagi bangsa ini.



**BIHADI CUMIK**  
Jember Plus Islamic Village

**MONUMENT TUT WURI HANDAYANI**  
Cat & Crayon on canvas  
100 x 100 cm  
Tahun 2017.



Lahir Tangerang 3 Juni 1978

**Alamat :** Perumahan Dasana Indah  
Blok UG 4 No.12 Bonang  
Kelapa Dua Tangerang  
Banten 15821  
**HP :** 081210788993, 085780655727  
**E-mail :** cumik1978@gmail.com

**Pameran :**

- 2010** Pameran Lukisan Bersama GESTANG di Sumarecon Gading Serpong Tangerang, Pameran "Art & Craft" bersama Agenkultur & Indonesia Seni di Sumarecon Gading Serpong Tangerang, Pameran Lukisan "CELAH" bersama KST (Komunitas Seniman Tangerang) di Galeri Gudex Jogja Citra Raya Tangerang.
- 2011** Jambore Seni Rupa Pasar Seni Ancol Jakarta.
- 2012** Pameran Festival "INDIE" Tangerang UMN (Universitas Multimedia Tangerang) Gading Serpong Tangerang, Pameran "SHOWTIME" Pembukaan Jonant Gallery Gading Serpong Tangerang.
- 2013** Pameran "DREAM LIGHT" Jonant Gallery Gading Serpong Tangerang.

- 2014** Pameran Lukisan Bersama di Gading golf Gading Serpong Tangerang, Pameran "PURNAMA DI PASAR LAMA" Tiang Art Gallery Tangerang.
- 2015** Pameran Seni Rupa Banten " ALIANSI " Taman Budaya Banten Serang Banten, Pameran Bersama "MENEMBUS PALANG PINTU" Balai Budaya Jakarta, Nominator Ciputat Painting Festival Galeri Rumah Puspo, Pameran 50 Karya Terbaik Nominator Ciputat Painting Festival Galeri Puspo Tangerang.
- 2016** Pameran Bersama "LEGENDA NUSANTARA" Koi Gallery Kemang Jakarta, Pameran Besar Seni Rupa Banten "SAKSI MATA" Taman Budaya (Museum Negeri Banten), "BINAL BADUNG NU KONTEMPOLER" Rumah Proses Bandung, Pameran Bersama "PORTRAIT OF LEGEND" Tang City Art Space Tangerang Banten.





**SAHAT SIMATUPANG**

Santa Theresia Dan Rumah Pekerja Seni

**MENEMBUS HARAPAN**

Cat minyak di kanvas  
120 x 50 cm  
Tahun 2017.



Lukisan yang berjudul Menembus harapan merupakan gambaran suasana spirit menembus dan mencapai harapan yang di inginkan atau dengan kata lain mengejar hingga meraih cita-cita yang diharapkan. Di sini faktor pendidikan sangat menentukan tercapainya cita-cita. Proses berkarya lukisan ini hanya semata-mata menampilkan spiritnya. Jadi pada akhirnya lukisan merupakan tataan warna, garis dan bidang. Dalam cara yang ekspresif menghadirkan emosi, diharapkan kehadiran figur(objek) lukisan menjadi tidak penting lagi.



**SITI NENENG MAYA**

Sekolah Islam Fitrah  
di Fikri Depok

**WAJAH PENDIDIKAN**

Cat Akrilik Di Kanvas  
100 x 100 cm  
Tahun 2017



Lahir Jakarta, 18 Januari 1971

**Alamat :** JL. Raden Saleh, Gang Paraji,  
Perumahan New River Griya Kalya  
Blok B/7 RT 003/RW 005  
Depok, Jawa Barat

**Telepon :** 081386988875

**E-mail :** mayandaru28889@gmail.com

**Pendidikan :**

- Institut Seni Indonesia Yogyakarta,  
Jurusan Seni Lukis
- Universitas Sarjanawiyata  
Tamansiswa Yogyakarta,  
Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan  
Kerajinan

**Aktivitas Pameran :**

**2010** Pameran Power Wagon di Galeri Yogya  
Nasional Museum.

**2012** Pameran bersama 100 pelukis  
"Back to Nature" di Museum  
Seni Rupa dan Keramik Jakarta.  
Pameran Indonesian Art Award for  
Teacher III di P4TK Seni dan  
Budaya Yogyakarta.

**2014** Pameran Indonesian Art Award for  
Teacher IV di P4TK Seni dan  
Budaya Yogyakarta.

**2015** Pameran Re-circle 89 di Galeri Banyu  
Bening Magelang

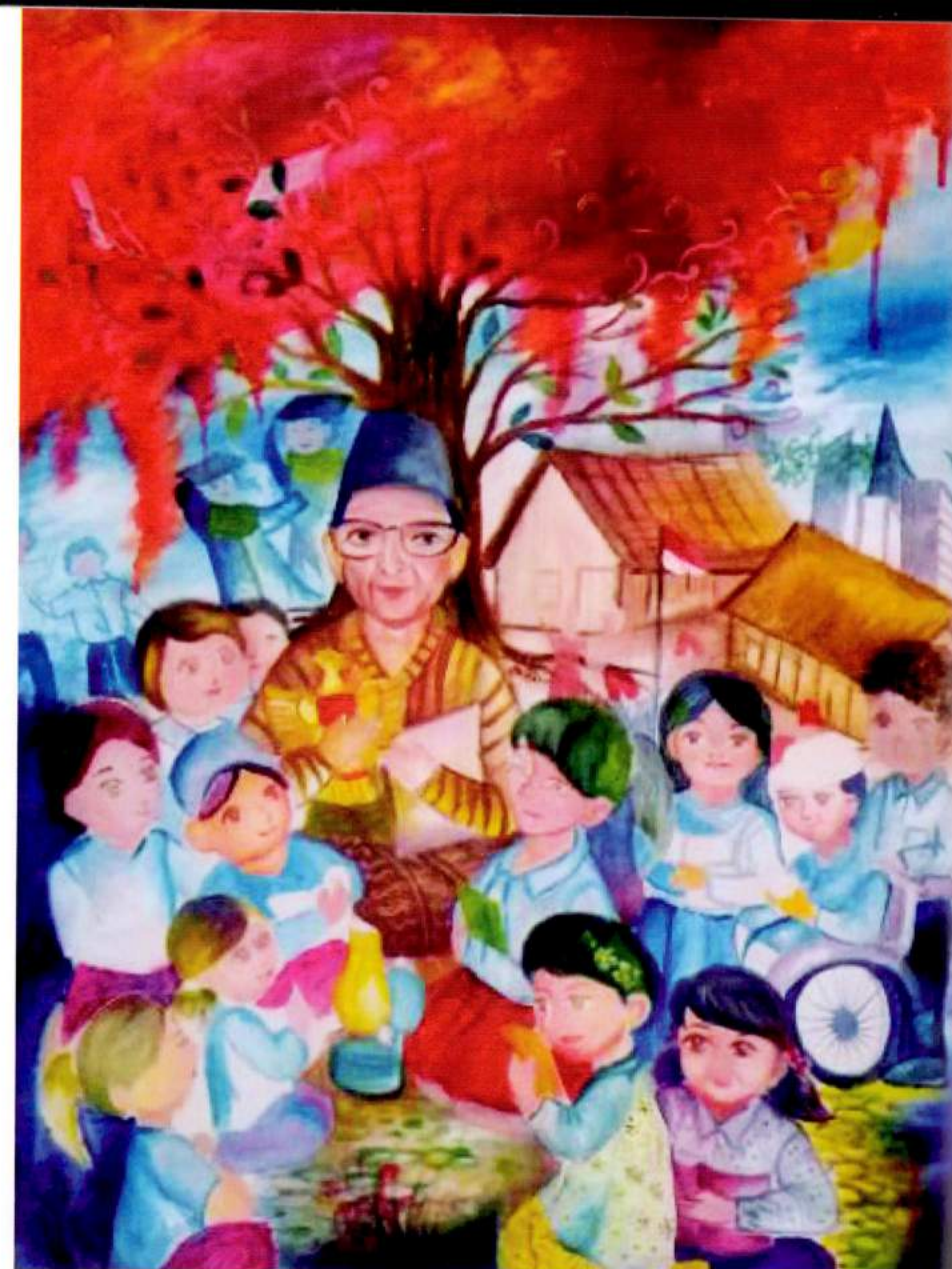
Sebagaimana Pelukis perempuan lainnya,  
Neneng  
Maya juga memusatkan perhatian kepada  
pendidikan anak-anak. Bagi Neneng faktor  
utama paling mendasar bagi masa depan  
bangsa terletak pada fase-fase pertumbuhan  
biologis dan psikologis anak-anak yang terbina  
oleh pendidikan yang memadai dan tepat  
sasaran. Neneng menggambarkan narasi  
tersebut dengan sangat unik, jenaka, dan  
artistik. Warna-warna sejuk dari katagori warna  
salem, memperelok lukisannya.





**SITI SURATI, SP.d**  
SD 05 Siamur, Tambun Utara

**AYO MEMPERTAHANKAN  
FALSAFAH BANGSA  
DENGAN MEMBACA**  
Cat Akrilik di kanvas  
100x80 cm  
Tahun 2017.



Lahir Kebumen, 09 September 1980

**Alamat** : Villa Gading Harapan 5  
Blok H8 No12 Tambun Utara,  
Bekasi

**E-mail** : titisnanto40@yahoo.co.id

**Facebook** : Sanggar Hasta Warna

**Pendidikan:**  
STIKP PGRI Jakarta, Jurusan Bahasa Inggris

**Pameran :**

- 2015** Save The Tiger di Gedung HAM Jakarta
- 2016** Pameran Harmony White And Black di Bale Budaya.
- 2017** Pameran Bersama di Depok Town Square

**Penghargaan :**

**2014 & 2015** pembina FIS2N tingkat propinsi jawa barat

**1998** juara 1 lomba hardiknas tingkat kecamatan

Sosok bapak pendidikan " Ki Hajar Dewantara" adalah ikon Indonesia dalam kemajuan yang selalu berkesinambungan dan melambangkan kejayaan Indonesia dimulai dari pendidikan pribadi setiap putra-putri bangsa agar terlatih dan cekatan membaca keadaan secara kontekstual dalam bahasa visual. Demikianlah gagasan di balik karya Siti Surati, S.Pd.



**SUGENG EKA PANGESTU**  
Sanggar Lukis Ganjur

**BERTIGA MENYAMPUT PAGI**  
Acrylic on Canvas  
70x90 cm  
Tahun 2017.



Lahir di Cirebon, 28 Juni 1969

**Alamat** : Jl. Dewi Sartika, Cililitan Kecil III  
No. 36 Cililitan, Jakarta Timur  
**Telp** : 0838 9064 2741

**Pendidikan :**  
Seni Rupa IKIP Jakarta

**Aktifitas Berkesenian :**

- 2011** Bergabung bersama Komunitas Perupa Kota Tua. Pameran bersama di blok M Plaza Jakarta.
- 2012** Pameran Manifesto #3 di Galeri Nasional Jakarta. Melukis bersama 100 pelukis Nusantara di Museum Seni Rupa & Keramik Jakarta. Pameran bersama di Epicentrum Jakarta.
- 2013** Temu Perupa Nasional, Galeri Nasional Indonesia
- 2016** Pameran "Empati Palestina" Balai Budaya.





**SUMARDOWO**  
SMP N 66 Jakarta

**PENGGEMBALA BELAJAR**  
Cat Minyak di Kanvas  
80 x100 cm  
Tahun 2017.

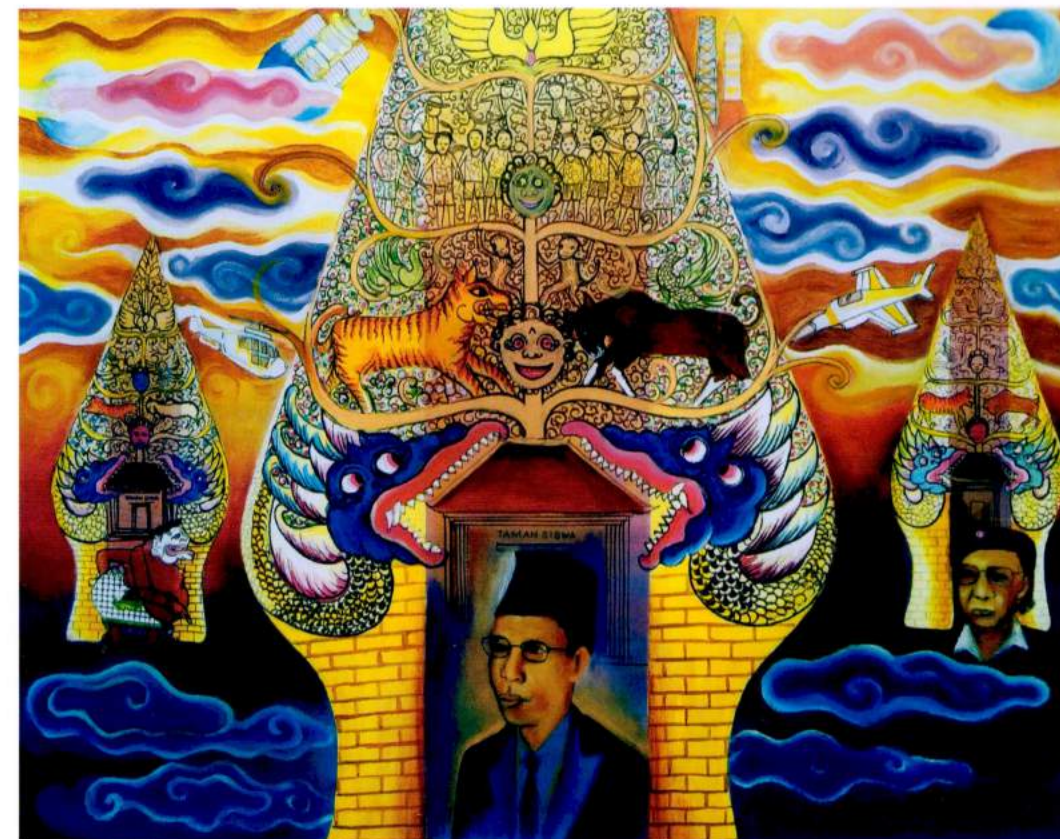


Pada karya yang dipamerkan saat ini, Mardowo bercerita tentang semangat belajar anak-anak penggembala kerbau di pedesaan.



**SUTOPO,SE.,MM**  
SMK Dinamika  
Pembangunan 2 Jakarta

**SANG PEMBUKA TABIR**  
"KIHAJAR DEWANTARA"  
Acrilyc on Canvas  
100 X 80 cm  
Tahun 2017.



**Website** : [www.al-waysh9.com](http://www.al-waysh9.com)  
**Telp** : 0896 3560 6121.  
**E-mail** : [bob.adiluhung@gmail.com](mailto:bob.adiluhung@gmail.com)  
**IG** : @sanggarlukisadiluhung  
**Fb** : wayanglukis bob@gmail.com

**Pameran:**

- 2013** Pameran Guru Seni Berlari di Gallery Nasional-Jakarta
- 2014** Pameran Lukisan Cinta Negeri komunitas KJPB Cakra Daya di Mall Kalibata-Jakarta selatan
- 2016** Pameran bersama Garis Kejujuran, MGMP Seni budaya di SMK Dinamika Pembangunan 2 Jakarta
- 2017** Pameran bersama,Ekspresi Kejujuran MGMP Seni Budaya,di SMK Dinamika Pembangunan 2 Jakarta

**Penghargaan :**

- 1997** Guru /pelatih seni budaya terbaik, Dinas kebudayaan Prov.DKI.Jakarta

Mitologi wayang Purwa menjadi inspirasi karya Bob Sutopo. Filosofi Semar sebagai simbol etik dan spiritual menjadi personifikasi hubungan sejarah antara tokoh Ki Hajar dan Sang Maestro Basoeeki Abdullah. Figur sentral Ki Hadjar Dewantara diposisikan pada gunung tengah diapit oleh Semar (tokoh Dewa mangejawantah menjadi Pamong) dan Sang Maestro Basoeeki Abdullah. Kharisma Ki Hadjar Dewantara dalam memberikan landasan dan tonggak pendidikan di Indonesia sangat disadari dan dihayati oleh Perupa Indonesia BASOEKI ABDULLAH., Karena melalui pendidikan jualah, mengantarkan namanya sebagai maestro pelukis romantisme dunia, pembuka Tabir Seni rupa Indonesia.





**SYAFRUDIN. S.Pd, M.Sn**  
Sanggar Mutiara Art & Craft Club  
Jakarta

**GAMELAN EXERCISE**  
Cat Minyak di Kanvas  
80x60cm  
Tahun 2017.



Lahir Tegal, 22 Juli 1970

**Alamat :** Jl Tanah Baru 1 Rt 02/13  
no. 29 Jakarta 12210  
**Telp :** 021-53668588/0818183692  
**Email :** syaf7039@gmail.com

**Pendidikan :**  
**1989-2008** S1 Seni rupa IKIP Jakarta  
**2013-2014** S2 Sekolah Pascasarjana  
Institut Kesenian Jakarta

**Pameran tunggal:**

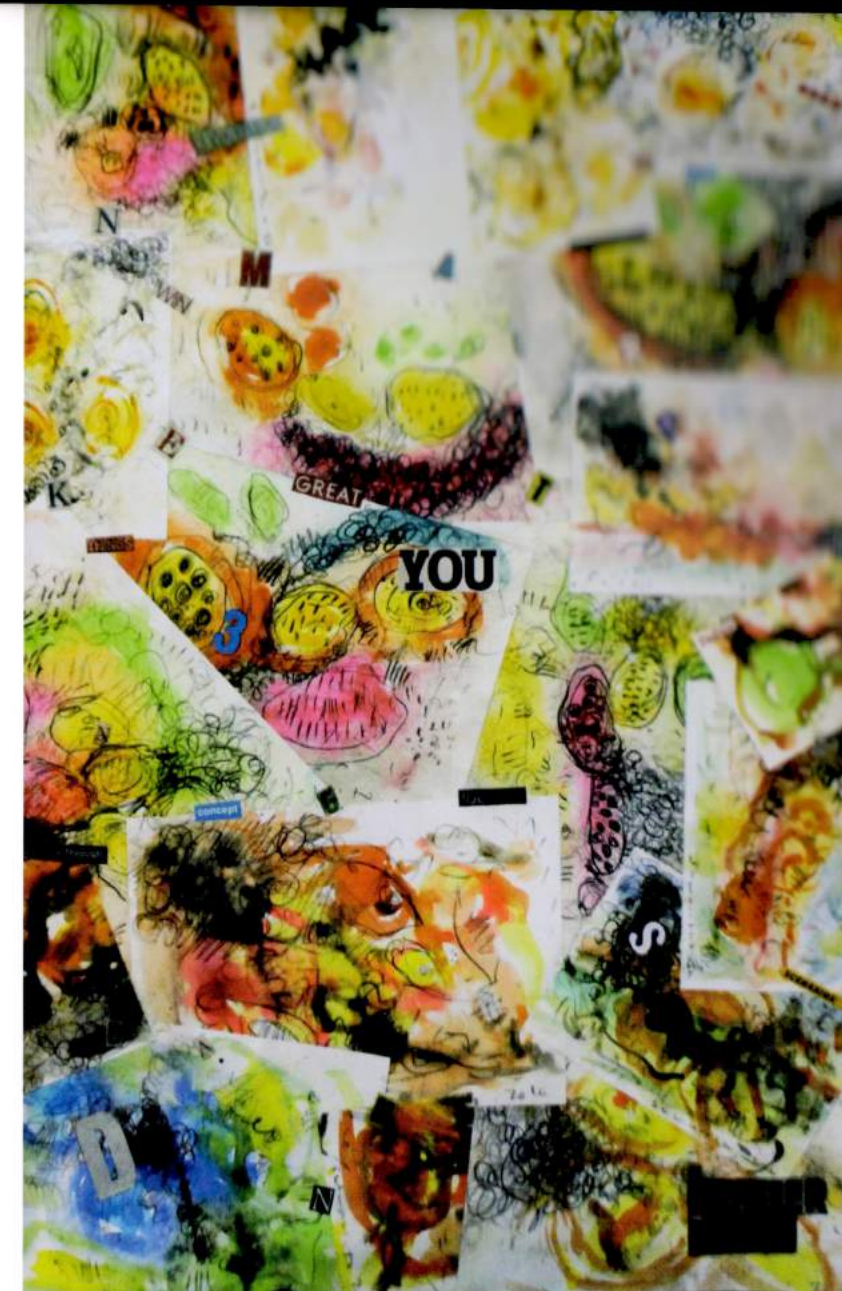
**2016** Balai budaya jakarta  
**2015** Balai budaya jakarta  
**2013** Cipta 3 Taman I email Marzuki (TIM).  
**2008** Rumah seni palet jakarta.

Yang menarik adalah sikap romantiknya itu ia tuangkan secara ekspresionistis, dengan warna-warna yang hangat penuh semangat. Pengajaran tentang pengembangan unsur raga, rasa dan cipta yang dicanangkan oleh pendiri pendidikan nasional, dapat ditempuh melalui pelatihan seni karawitan. Syafrudin dalam lukisan ini ingin menyampaikan bahwa seni gamelan makin terdesak oleh seni musik modern yang masuk ke ruang private anak-anak, sehingga lebih akrab. Dengan gaya lugas, ekspresi yang naif, dan figur figur lucu khas anak-anak, Syafrudin memberikan inspirasi betapa pentingnya pengenalan kembali secara intensif, seni karawitan kepada anak didik sekolah, sejak dini.



**TIMOTIUS SUWARSITO**  
Mitra Hadiprana Art Centre

**YOU**  
Mixed Media di Canvas  
60 X 90 cm  
Tahun 2017.



Lahir Jakarta, 26 Januari 1975

**Alamat:** Jl. Terogong 2  
rt.007 rw.10 no.30/17  
Cilandak, Jakarta Selatan  
12430

**Pendidikan:**  
**1999-2002** Jurusan Ekonomi  
Manajemen (Semester VI) Universitas  
Satya Negara Jakarta

**2000-2005** Belajar dan mendalami  
seni Lukis pada Beberapa Pelukis senior  
Jakarta.

**Pameran:**

**2002-2017** -Aktif mengadakan Pameran  
Bersama bagi Murid-Murid  
-“Ekspresiku” 1 di Galeri  
Elcana  
-Ekspresiku 2 di Galeri  
Hadiprana  
-Ekspresiku 3 di Galeri “ D ”  
gallerie n cafe, Barito  
-Ekspresiku 4 di Galeri “ D ”  
gallerie n cafe, Barito  
**2015** -Pameran Bersama Siswa  
Didik Yayasan Bina Abyakta  
di Istana Kepresidenan  
Bogor bersana Bapak  
Presiden Joko Widodo  
-Pameran Bersama Siswa  
Didik Asuhan Kak Toto  
di Balai Kota Jakarta  
bersana Ibu Wakil  
Presiden ( Mufidah JK )  
dan Ibu Menteri  
Kesehatan( Nila Moeloek )





**ULIL GAMA**  
Mitra Hadiprana Art Centre

**"LET IT GROW"**  
acrylic on canvas  
70cm x 80 cm  
Tahun 2017



Lahir Ternate, 6 July

**Address :** Mitra Hadiprana Art Centre  
2nd floor, Jl. Kemang Raya 30,  
Jakarta Selatan  
**Telp :** 081314929096  
**E-mail :** exoticuna999@gmail.com

#### Pameran :

##### 2013 - 2016

- Pameran Seni Rupa kelompok SEPI " Be D&apos;Light" di House of D&apos;Light bilangan Tomang Jakarta Barat.
- Apresiasi Seni & Budaya Pameran Nasionalist , Komunitas Lingkar Rupa di Museum Bank Mandiri Jakarta.
- Pameran Seni Rupa 15thn Kelompok SEPI " VAN nJAVA" di TBY Taman Budaya Yogyakarta
- Pameran Festival Casa Goya at casa goya park residence, Jakarta barat
- Painting Exhibition "Odessey in the Island of God" by Jago Tarung di Koi gallery kemang raya Jakarta
- Pameran "Hajar Bro" Matahari Art Community, di Bentara Budaya Jakarta
- Pameran A Bridge Between Two Worlds" di Koi Cafe Gallery
- Pameran holopis kuntul baris di Balai budaya Jakarta Pusat.
- Pameran Art mosphere di Galeries Lafayette - Pacific Place Jakarta
- Pameran Dies Natalis Univ Sanata Dharma di Galery Gejayan Yogyakarta

##### 2017

- Jakarta Illustration Art n Visual, Fine art exhibition "Cultural Experience" Arjuna Café Jakarta
- Fine Art Exhibition "Intention" The Breeze Art Space BSD



**USEP DEDE MULYANA**  
Sikh, Nurasih

**HARI PENDIDIKAN NASIONAL**  
Cat minyak di Canvas  
66 x 98 cm  
Tahun 2017.



**Alamat:** komplek Wismamas Pondok Cabe blok b1, no 31.  
Kel. Cinangka. Kec , Sawangan.  
Kota Depok. Jawa barat.  
**No hp :** 081288480250.  
**email :** mulyanasilhtonggeng@yahoo.com

#### Pendidikan :

"Sarjana seni rupa di Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia (STISI) Bandung, sekarang menjadi Fakultas Industri Kreatif Telkom Universitas Bandung.

#### Pameran :

- 2015** -Pameran bersama "NUSWANTARA", Galeri rumah puspo, Ciputat, Tangerang Selatan.
- Pameran bersama "NAPAS SENI", Rumah joglo sarwono, Pasar minngu. Jaksel.
- Pameran bersama 50 finalis Ciputat Painting Festival (CPF), Galeri rumah puspo ciputat.
- Pameran bersama "PRO eduART E XSPRESSIO", Taman budaya yogyakarta.
- Pameran bersama "Atmosferupa",

Pusat pendidikan dan kebudayaan rusia, Jakarta.

- 2016** -Pameran bersama " Seni Kasih Rupa Cinta" galeri Intitute Fracais Indonesia, jakarta.
- Pameran bersama "Eforless joy" ruang art space+comunal UI, Depok.
- Pameran bersama "Titik perhatian" Balai budaya Jakarta.
- Pameran bersama "kemon roy", Gedung KNPI, kota Tangerang.
- Pameran bersama "coretan putih hitam akhir tahun" Balai Budaya Jakarta.
- 2017** -Pameran bersama "Jalinan Rona Pesona Estetika", Taman Budaya Yogyakarta.
- Pameran bersama "neo destinArtion", Hotel Neo+, Legian-Kuta, Bali.

#### Penghargaan :

- 2015** -50 Finalis Ciputat Painting Festival (CPF) 2015.
- Juara III, Poster lingkungan "Kotaku sehat", dalam rangka HUT Bintaro jaya ke 36.





**R. WASTRO PRADEWO**

Sanggar Lukis Ganjur

**PENGETAHUAN ADALAH  
KEKUATAN YANG TAK  
TERBATAS**

Cat minyak dan kertas di kanvas  
80 x 90 cm  
Tahun 2017.



Lahir 13 Mei 1983

Sekarang Bekerja/Work Designer  
Interior di daerah Sudirman

**Pameran :**

di kota-kota besar Indonesia :  
Jakarta, Bali, Jogjakarta dan aktif  
On the spot bersama komunitas  
pelukis Jakarta dan Jogjakarta

Pengetahuan ibarat cahaya di kegelapan  
malam ia memberi sinar bagi pemiliknya. Oleh  
karennya, sepanjang hayat di kandung badan,  
semua orang punya hak untuk memiliki ilmu  
pengetahuan dan mempergunakan untuk  
meraih seluruh cita-cita dalam hidupnya.  
Begitulah latar belakang pemikiran R.Wastro  
dalam menyajikan lukisannya yang bernada  
seni visual populer.



**WISNU BASKORO**

Mitra Hadiprana Art Centre

**KIHAJAR DEWANTARA DAN  
MASA DEPAN**

Cat minyak di Canvas  
81 x 92 cm  
Tahun 2017.



Lahir Semarang, 08-09-1982

Telp : 085881990199

E-mail : wbkupusemar@yahoo.com  
wbsemar@gmail.com

**Pameran :**

- 2010** - Pameran komunitas Beanstalk (SA-TI-RE) I, Galery bu Atik, Semarang
- Pameran komunitas Beanstalk (SA-TI-RE) III, Widia Mitra, Semarang
- 2012** - Pameran Bersama 'Nasionalis, (Lingkar Rupa) Museum Mandiri, Jakarta
- 2013** - Pameran 'Empat Warna' di Gallery Godot Yogyakarta
- 2014** - Melukis dan pameran bersama merapi di pagi hari Yogyakarta
- Pameran Matahari : 'pemanasan' Casa Goya, Jakarta
- 2016** - Pameran Matahari : 'Hajar Brow' di Bentara Budaya Jakarta
- Pameran Jendela Warna : 'Harmoni Warna' Balai Budaya Jakarta 2016
- Pameran PERUPA KOTATUA 'Empaty Palestine' Balai Budaya Jakarta

Penghormatan Wisnu Baskoro terhadap Ki Hadjar Dewntara, diungkapkannya pada lukisan gaya ekspresionis yang masih terhubung dengan jejak-jejak romantik *post impressionist*. Kontras antara dunia masa depan yang penuh cahaya dan realitas yang muram, disajikan sebagai narasi visual.

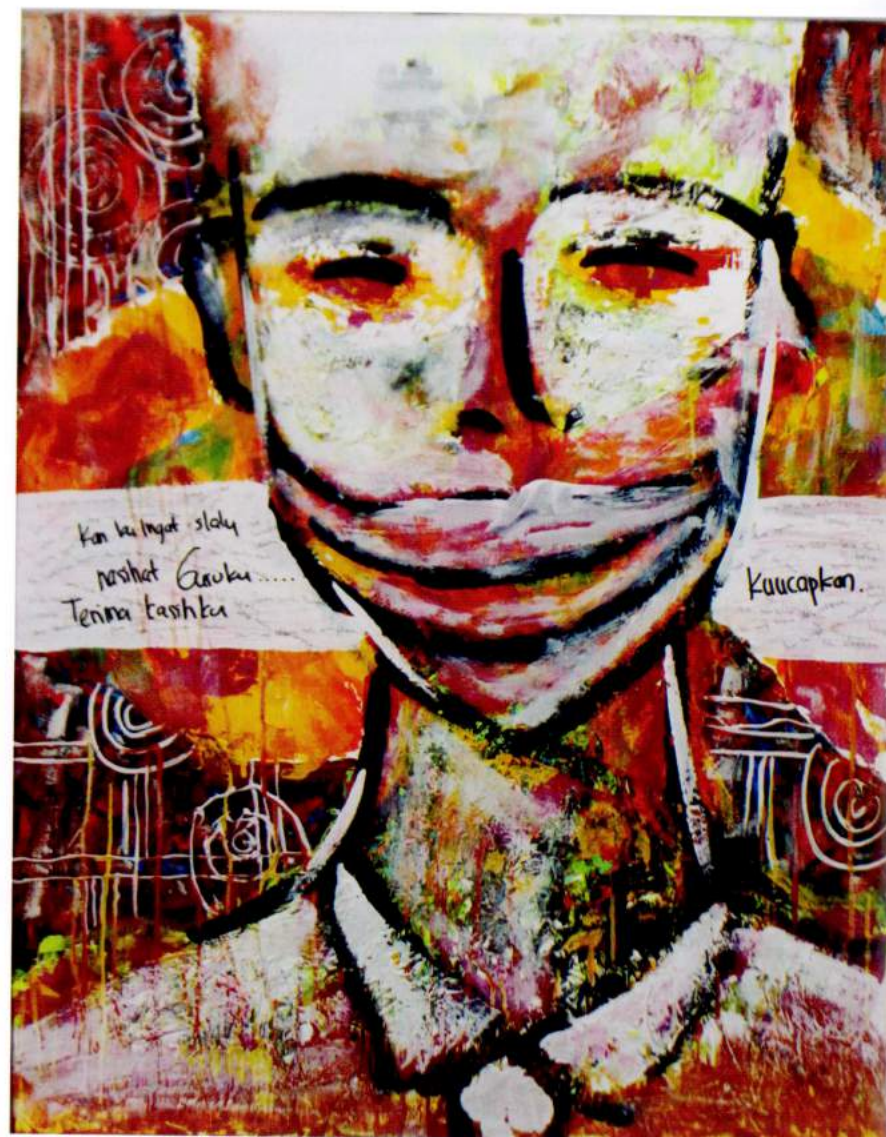
Dalam lukisan itu, Wisnu menjembatani tema mimpi dan sikap religius dalam mencapai cita-cita. Bahwa mimpi dan harapan akan menjadi terlaksana dan tercapai apabila disertai oleh doa dan ikhtiar sebagai perwujudan sikap religius, sebagaimana prinsip-prinsip pendidikan yang diajarkan oleh Ki Hadjar Dewantara.





**Y.B BENI ARDIANTO**  
Narada School, Cengkareng

**TERIMA KASIHKU**  
Mixed Media di kanvas  
100 x 80 cm  
Tahun 2017.



**Alamat :** Perum. Kosambi Baru blok A  
ext. 1 Cengkareng  
**Telp :** 085867537342  
**E-mail :** balabhe@gmail.com

Dengan pendekatan visual bergaya ekspresionis figuratif serta humoristik, Y.B Beni Ardianto, menggambarkan sosok seorang dosennya, tatkala ia masih kuliah seni rupa di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dr. Adam Wahida, M.Pd. adalah tokoh dosen yang sangat mempengaruhi pola pikirnya dalam meretas dunia kesenian. "Jangan kibarkan bendera di halaman rumah sendiri, kibarkanlah bendera di luar daerahmu dan kamu akan mulai didengar",  
"Dan berkaryalah melalui murid kalian"  
Tekad untuk meneguhkan jati diri sebagai pelaku seni, pencipta karya adiluhung dan kemuliaan sebagai Guru itulah yang menjadi daya gugah melahirkan karya Beni kali ini.



**YAHYA TS**  
SMA, Muhammadiyah 18 Cipulir

**MENGGAPAI BULAN  
MERAIH BINTANG**  
Cat Akrilik di Canvas  
100x80 cm  
Tahun 2017.



Lahir, Jakarta, 16 Juli 1963

**Pendidikan:**  
Seni Rupa Gelanggang Remaja Jakarta Barat.  
Belajar pada Hardi, seorang pelukis dan tokoh Seni Rupa Baru

**Pameran :**  
Pameran bersama sejak tahun 1990.  
**2012-** Pameran @rt Energy 7 Pelukis ,  
Galeri Nasional Jakarta.  
- Pameran 14 Pelukis "sketsa Jakarta-  
Bentara Budaya Jakarta.  
- Pameran Tunggal di Taman  
Ismail Marzuki

**Penghargaan :**  
**2007-**The Jack's Centre Betawi Award  
dalam bidang seni lukis

**Kegiatan lain :**

Wakil Ketua Forpin (Forum Pelukis Indonesia)

**1992 -** Wakil Ketua Sanggar Pelukis Jakarta  
**2011-** Mendirikan Himpunan Pelukis Betawi (HIPBI)

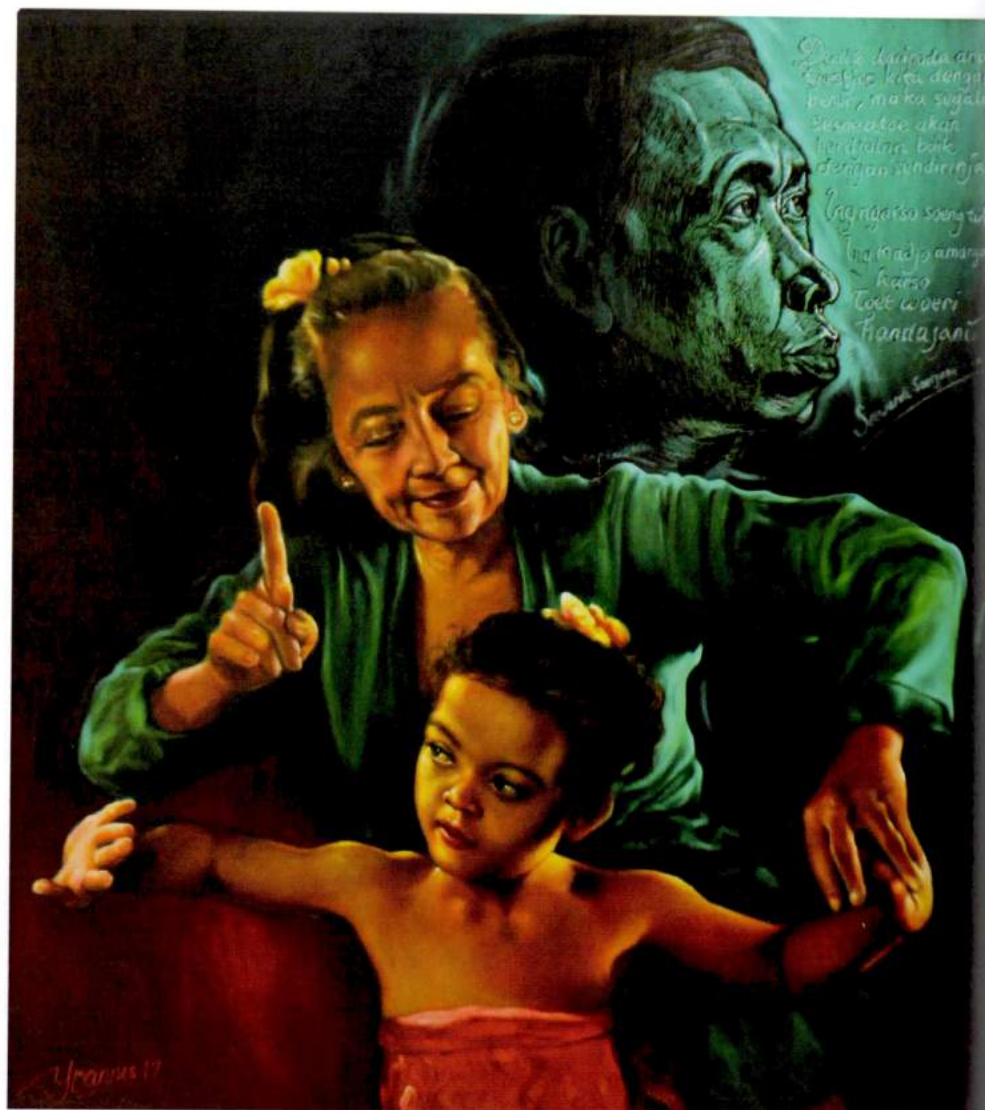
Warna cerah penuh semangat dan optimistik, melibatkan figur-figur dekoratif dan berbaur dengan spirit kubistik, Yahya TS merayakan penghormatan terhadap semangat pendidikan melalui gambaran sosok gadis yang sedang membaca buku. Lukisan Yahya tampak marak, bernas merepresentasikan judulnya.





**YOANNES PRANOWO**  
Mitra Hadiprana Art Centre

**MERAWAT BIBIT**  
Cat Minyak di kanvas  
100 x 80 cm  
Tahun 2017.



Lahir Semarang, 29 Agustus 1961

**Pendidikan :**

Fakultas Teknik Kimia Untirta, Cilegon  
Fakultas Manajemen Akutansi STEI, Jakarta

**Pameran :**

**2016** - 18-25 September di Kelapa Gading,  
Jakarta.  
- 22-29 Oktober di D Gallerie, Kebayoran  
Baru, Jakarta

**UCAPAN TERIMAKASIH**



**PAMERAN  
LUKISAN  
PARA GURU  
se-JABODETABEK**  
**PENGHORMATAN TERHADAP  
KI HAJAR DEWANTARA**  
HARI PENDIDIKAN NASIONAL 2017  
MUSEUM BASOEKI ABDULLAH  
4-30 Mei 2017

**Museum Basoeeki Abdullah mengucapkan terimakasih kepada:**

Prof. Dr. Muhadjir Effendy, MAP (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan)

Hilmar Farid, Ph.D (Direktur Jenderal Kebudayaan)

Drs.Nono Adya Supriyatno (Sekretaris Direktorat Jenderal Kebudayaan)

Dr. Harry Widiyanto (Direktur Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman)

Dr. Sopan Adrianto (Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta)

Kepala Suku Dinas Pendidikan Wilayah I dan II Jakarta Selatan

Drs. Luthfi Asiarto

Drs. Nunus Supardi

Tri Sabariman, S.Sn

Weye Haryanto

Drs. Puguh Tjahjono, M.Sn

Kepala Polsek Cilandak Barat, Jakarta Selatan

Dr. Boyke Setiawan (ketua RW05 Cilandak Barat)

Agus HK Soetomo

Deri Pratama Juda

Nanang Zulkarnaen

Pipien Putri

- Seluruh peserta Pameran Lukisan Para Guru Se-JABODETABEK
- Seluruh staf pegawai Museum Basoeeki Abdullah yang telah mendukung dan terlibat dalam kegiatan Pameran Lukisan Para Guru Se-JABODETABEK
- Seluruh rekan media massa (cetak dan elektronik) yang telah mempublikasikan kegiatan Pameran Lukisan Para Guru Se-JABODETABEK
- Masyarakat seni yang telah mengapresiasi kegiatan Pameran Lukisan Para Guru Se-JABODETABEK
- Semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu atas kerjasama, bantuan serta dukungannya hingga terselenggaranya Pameran Lukisan Para Guru Se-JABODETABEK
- Ketua dan Para Guru MGMP Seni-Budaya DKI Jakarta
- Bapak Dewangkara Jogjakarta



